

**MOTIVASI DAN PERSEPSI SISWA TENTANG KELENGKAPAN
FASILITAS PRAKTIK SERTA PENGARUHNYA TERHADAP PRESTASI
BELAJAR SISWA KELAS X SMK N 2 YOGYAKARTA**

SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Teknik
Universitas Negeri Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan**



Oleh :

PUTARIS LAFIANTO

07501241021

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN TEKNIK ELEKTRO
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**

2012

PERSETUJUAN

SKRIPSI

Dengan Judul:

**MOTIVASI DAN PERSEPSI SISWA TENTANG KELENGKAPAN
FASILITAS PRAKTIK SERTA PENGARUHNYA TERHADAP PRESTASI
BELAJAR SISWA KELAS X SMK N 2 YOGYAKARTA**

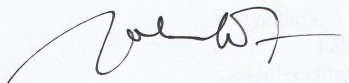
Dipersiapkan dan disusun oleh:

PUTARIS LAFIANTO
NIM. 07501241021

Telah disetujui oleh Dosen Pembimbing dan siap untuk diujikan
di depan Dewan Penguji Tugas Akhir Skripsi Jurusan Pendidikan Teknik Elektro
Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta guna memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan

Yogyakarta, Maret 2012

Pembimbing,


Djoko Laras Budiyo Taruno, M.Pd
NIP. 19640525 198901 1 002

PENGESAHAN

SKRIPSI

Dengan Judul:

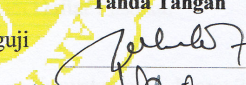


**MOTIVASI DAN PERSEPSI SISWA TENTANG KELENGKAPAN
FASILITAS PRAKTIK SERTA PENGARUHNYA TERHADAP PRESTASI
BELAJAR SISWA KELAS X SMK N 2 YOGYAKARTA**

Disusun oleh:

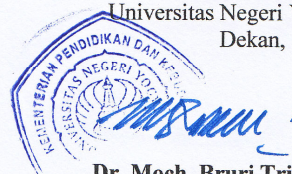
PUTARIS LAFIANTO

NIM. 07501241021

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Tugas Akhir Skripsi Jurusan Pendidikan Teknik Elektro Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta dan telah memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Teknik

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Djoko Laras Budiyo Taruno, M.Pd	Ketua Penguji		23/4-12
Nur Kholis, M.Pd	Sekretaris Penguji		25/4-12
Ahmad Sujadi, M.Pd	Penguji Utama		23/4-12

Yogyakarta, April 2012
Fakultas Teknik
Universitas Negeri Yogyakarta
Dekan,



Dr. Moch. Bruri Triyono, M.Pd.
NIP. 19560216 198603 1 003

PERNYATAAN KEASLIAN

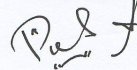
Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Putaris Lafianto
NIM. : 07501241021
Prodi. : Pendidikan Teknik Elektro
Fakultas : Teknik
Judul TAS : Motivasi dan Persepsi Siswa Tentang Kelengkapan Fasilitas
Praktik serta Pengaruhnya Terhadap Prestasi Belajar Siswa
Kelas X SMK N 2 Yogyakarta

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam Tugas Akhir Skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Teknik atau gelar lainnya di suatu Perguruan Tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis oleh orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam Daftar Pustaka.

Yogyakarta, Maret 2012

Yang menyatakan,



Putaris Lafianto
NIP. 07501241021

MOTTO

“Keberhasilan adalah kemampuan untuk melewati dan mengatasi dari suatu kegagalan ke kegagalan berikutnya tanpa kehilangan semangat dan akal sehat”

“Pendidikan mempunyai akar yang pahit, tetapi berbuah manis”

“Kebahagiaan itu seperti batu arang, ia diperoleh sebagai produk sampingan dalam proses pembuatan sesuatu”

“Hidup tak akan pernah mau menunggu selama aku berhenti. dia tetap akan pergi”

PERSEMBAHAN

Dengan penuh rasa syukur kepada Allah SWT Kupersembahkan karya sederhana ini untuk;

- *Ayah dan Bundaku tercinta yang dengan kasih sayang tulus mendoakan, merawat serta mengajari saya untuk menjadi orang yang berguna.*
- *Kakak ku, Ista Kentarji, S.Pd dan suaminya Widodo Febrianto, yang selalu memberikan aku semangat*
- *Juwita Andriana serta keluarga besar tersayang terima kasih atas doa dan semangat yang telah kau berikan*
- *Teman-teman seperjuangan Pendidikan Teknik Elektro Kelas A "Retro 07" serta Teman-teman di UNY yang telah membantu serta memberi semangat guna tercapainya skripsi ini dan menyelesaikan studi Sarjana Pendidikan Teknik Elektro UNY.*

ABSTRAK

MOTIVASI DAN PERSEPSI SISWA TENTANG KELENGKAPAN FASILITAS PRAKTIK SERTA PENGARUHNYA TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA KELAS X SMK N 2 YOGYAKARTA

Oleh:
Putaris Lafianto
07501241021

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat prestasi belajar siswa, motivasi belajar, persepsi siswa tentang kelengkapan fasilitas praktik, pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar, pengaruh persepsi siswa tentang kelengkapan fasilitas praktik terhadap prestasi belajar, pengaruh motivasi belajar dan persepsi siswa tentang kelengkapan fasilitas praktik secara bersama-sama terhadap prestasi belajar.

Penelitian ini merupakan penelitian *ex-post facto*. Penelitian dilakukan di SMK Negeri 2 Yogyakarta. Responden penelitian ini adalah siswa kelas X Program Keahlian Teknik Instalasi Tenaga Listrik tahun Ajaran 2011/2012 yang berjumlah 60 orang. Penelitian ini menggunakan dua macam variabel, 1) Variabel Bebas, yaitu: Motivasi Belajar (X_1) dan Persepsi Siswa Tentang Kelengkapan Fasilitas Praktik (X_2); 2) Variabel Terikat yaitu prestasi belajar siswa kelas X SMK Negeri 2 Yogyakarta pada Mata Pelajaran Praktik Instalasi Listrik (Y). Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode angket dan tes.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) tingkat prestasi belajar siswa tergolong dalam kategori tinggi dengan rerata nilai 71,1667; (2) tingkat motivasi belajar siswa tergolong dalam kategori tinggi dengan persentase rata-rata 76,87%; (3) tingkat persepsi siswa tentang kelengkapan fasilitas praktik tergolong dalam kategori baik dengan persentase rata-rata 71,83% (4) terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara motivasi belajar dengan tingkat prestasi belajar siswa dengan nilai $t_{hitung} = 2,391$ ($> t_{tabel} = 2,000$) pada taraf signifikansi 5%; (5) terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara persepsi siswa tentang kelengkapan fasilitas praktik dengan tingkat prestasi belajar siswa dengan nilai $t_{hitung} = 7,951$ ($> t_{tabel} = 2,000$) pada taraf signifikansi 5%; (6) terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara motivasi belajar dan persepsi siswa tentang kelengkapan fasilitas praktik dengan tingkat prestasi belajar siswa dengan nilai $F_{hitung} = 319,974$ ($> F_{tabel} = 3,16$) pada taraf signifikansi 5%.

Kata kunci: motivasi belajar, fasilitas praktik, prestasi belajar

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, dengan mengucapkan puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan anugerah-Nya sehingga penulis dapat melaksanakan dan menyelesaikan penyusunan skripsi dengan judul “Motivasi dan Persepsi Siswa Tentang Kelengkapan Fasilitas Praktik Serta Pengaruhnya Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas X SMK N 2 Yogyakarta”. Tujuan dari penulisan skripsi ini adalah untuk mengetahui tingkat prestasi belajar siswa kelas X SMK Negeri 2 Yogyakarta khususnya pada mata pelajaran praktik instalasi listrik yang dikaitkan dengan pengaruh motivasi belajar dan persepsi siswa tentang kelengkapan fasilitas praktik terhadap tingkat prestasi belajar siswa.

Penyelesaian penulisan skripsi ini tidak lepas dari bantuan beberapa pihak, untuk itu penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Rektor Universitas Negeri Yogyakarta.
2. Dr. Moch. Bruri Triyono, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta.
3. Ketut Ima Ismara, M.Pd, M.Kes selaku Ketua Jurusan Pendidikan Teknik Elektro FT UNY.
4. Djoko Laras BT, M.Pd., selaku dosen pembimbing skripsi yang telah banyak meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan dan masukan kepada penulis.
5. Drs. Soemardiyono dan Suwarna, S.Pd serta seluruh guru, teknisi dan staf SMK Negeri 2 Yogyakarta khususnya Program Studi Teknik Pemanfaatan Tenaga Listrik.
6. Dr. Soeharto, MSOE., Ed. D, Dr. Edy Supriadi dan Dra. Endang Retno L selaku validator dalam *expert judgement* yang telah memberi banyak masukan kepada penulis.
7. Ahmad Sujadi, M.Pd dan Nur Kholis, M.Pd selaku dewan penguji skripsi.
8. Prof. Djemari Mardapi, Ph.D selaku Dosen Pembimbing Akademik.

9. Ayah dan Bundaku tercinta yang telah memberikan banyak pengorbanan dan do'anya dalam studi saya.
10. Bapak Mashuri, Toto Sukisno, S.Pd, teman-teman "*High Voltage Team*" dan tim pengembang bengkel instalasi listrik yang telah berbagi pengalaman dalam belajar, berkarya maupun bekerja.
11. Rekan-rekan seperjuangan Elektro Kelas A 2007 atas kerjasama dan dorongan yang diberikan.
12. Teman-teman satu Jurusan Pendidikan Teknik Elektro angkatan 2006, 2008 dan 2009.
13. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu.

Penyusun menyadari bahwa tulisan ini masih jauh dari sempurna. Untuk itu penyusun menerima kritik dan saran dari para pembaca demi perbaikan tulisan ini. Akhirnya penyusun berharap semoga tulisan ini ada manfaatnya.

Yogyakarta, Maret 2012

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN DEPAN	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN.....	iv
MOTTO.	v
HALAMAN PERSEMBAHAN.	vi
ABSTRAK.	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR.	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	6
C. Batasan Masalah.....	7
D. Rumusan Masalah.....	7
E. Tujuan dan Manfaat Penelitian	8
BAB II KAJIAN PUSTAKA	11
A. Pendidikan Menengah Kejuruan.....	11
B. Motivasi Belajar	14
1. Pengertian Motivasi Belajar	14
2. Macam-Macam Motivasi Belajar	16
3. Fungsi Motivasi	17
4. Ciri-Ciri Motivasi Belajar	18
5. Bentuk dan Cara Menimbulkan Motivasi Belajar.....	19

C. Fasilitas/Sarana dan Prasarana	20
D. Hasil Belajar Siswa	27
1. Konsep Evaluasi dalam Sistem Pendidikan.....	27
2. Konsep Evaluasi Pendidikan Kejuruan	31
3. Prestasi Belajar.....	32
E. Penelitian yang Relevan	34
F. Kerangka Berfikir.....	36
G. Hipotesis.....	38
BAB III METODE PENELITIAN.....	39
A. Jenis Penelitian.....	39
B. Tempat dan Waktu Penelitian	40
C. Subjek dan Obyek Penelitian	40
D. Populasi dan Sampel Penelitian.....	40
1. Populasi Penelitian.....	40
2. Sampel Penelitian.....	41
E. Definisi Operasional dan Paradigma Variabel.....	44
1. Variabel Bebas	44
2. Variabel Terikat.....	45
F. Teknik Pengumpulan Data.....	46
G. Instrumen Penelitian.....	48
H. Uji Validitas Instrumen.....	52
1. Uji Validitas	52
2. Ukuran Reliabilitas.....	54
I. Teknik Analisis Data.....	56
1. Analisis Deskriptif Presentase.....	56
2. Uji Persyaratan Analisis.....	57
a. Uji Normalitas.....	58
b. Uji Linieritas	59

c. Uji Multikolinearitas	59
3. Pengujian Hipotesis.....	60
a. Analisis Regresi Sederhana.....	60
b. Analisis Regresi Ganda.....	61
c. Koefisien Determinasi.....	63
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	64
A. Deskripsi Data Penelitian.....	64
1. Hasil Deskriptif Presentase Variabel Motivasi Belajar.....	64
2. Hasil Deskriptif Presentase Variabel Kelengkapan Fasilitas Praktik	66
3. Variabel Prestasi Belajar	68
B. Pengujian Persyaratan Analisis.....	69
1. Uji Normalitas	69
2. Uji Linieritas	71
3. Uji Multikolinearitas	71
C. Uji Hipotesis	72
1. Analisis Regresi Sederhana.	72
2. Analisis Regresi Ganda	76
3. Koefisien Determinasi	79
D. Pembahasan.....	81
1. Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas X SMK Negeri 2 Yogyakarta.....	81
2. Pengaruh Persepsi Siswa Tentang Kelengkapan Fasilitas Praktik Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas X SMK Negeri 2 Yogyakarta	82
3. Pengaruh Motivasi dan Persepsi Siswa Tentang Kelengkapan Fasilitas Praktik Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas X SMK Negeri 2 Yogyakarta	84

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	86
A. Kesimpulan.....	86
B. Keterbatasan Penelitian.....	87
C. Saran.....	87
DAFTAR PUSTAKA.....	89
LAMPIRAN.....	93

DAFTAR TABEL

No Tabel	Hal
Tabel 1. Sebaran Populasi Penelitian per Kelas.....	41
Tabel 2. Jumlah Sampel Penelitian per Kelas	43
Tabel 3. Standar Penilaian Siswa.....	48
Tabel 4. Skala Skor Pertanyaan Positif dan Negatif.....	50
Tabel 5. Kisi-kisi Instrumen Penelitian Untuk Variabel Motivasi Belajar.....	50
Tabel 6. Kisi-kisi Instrumen Penelitian Untuk Variabel Kelengkapan Fasilitas Praktik.....	51
Tabel 7. Kisi-kisi Soal Tes Pemahaman Siswa.....	51
Tabel 8. Interpretasi Koefisien Nilai Korelasi	55
Tabel 9. Hasil Ukuran Reliabilitas.....	55
Tabel 10. Interval Persentase dan Kategori.....	57
Tabel 11. Distribusi Frekuensi Skor Tentang Motivasi Belajar Siswa	65
Tabel 12. Hasil Deskriptif Skor Pada Variabel Motivasi Belajar.....	65
Tabel 13. Distribusi Frekuensi Skor Tentang Kelengkapan Fasilitas Praktik	67
Tabel 14. Hasil Deskriptif Skor Pada Variabel Kelengkapan Fasilitas Praktik.....	67
Tabel 15. Distribusi Frekuensi Skor Prestasi Belajar.....	69
Tabel 16. Hasil Uji Normalitas.....	70
Tabel 17. Rangkuman Hasil Uji Linieritas.....	71
Tabel 18. Hasil Uji Multikolinieritas.....	72
Tabel 19. Hasil Uji Signifikansi Hubungan untuk Variabel Motivasi Belajar.....	73
Tabel 20. Hasil Uji Signifikansi Hubungan untuk Variabel Fasilitas Praktik .	74
Tabel 21. Hasil Analisis Regresi Ganda.....	76
Tabel 22. Hasil Uji Signifikansi Hubungan.....	78
Tabel 23. <i>Model Summary</i> Motivasi Belajar	79
Tabel 24. <i>Model Summary</i> Fasilitas Praktik	80
Tabel 25. <i>Model Summary</i>	80

DAFTAR GAMBAR

No Gambar	Hal
Gambar 1. Transformasi Pendidikan.....	28
Gambar 2. Mekanisme Lulusan pada SMK.	30
Gambar 3. Paradigma Penelitian.....	46
Gambar 4. Diagram Sebaran Skor Motivasi Belajar Siswa.....	66
Gambar 5. Diagram Sebaran Skor Persepsi Siswa Tentang Kelengkapan Fasilitas Praktik.....	68
Gambar 6. Diagram Sebaran Skor Prestasi Belajar.	69

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Rendahnya kualitas sumber daya manusia (SDM) merupakan salah satu masalah mendasar yang dapat menghambat pembangunan dan perkembangan ekonomi nasional. Penataan sumber daya manusia perlu diupayakan secara bertahap melalui sistem pendidikan yang berkualitas baik pada jalur pendidikan formal, informal, maupun non formal, mulai dari pendidikan dasar sampai pendidikan tinggi (E. Mulyasa, 2004:4). Dikatakan lebih lanjut oleh Mulyasa tentang pentingnya pengembangan sistem pendidikan yang berkualitas perlu lebih ditekankan, karena berbagai indikator menunjukkan bahwa pendidikan yang ada belum mampu menghasilkan sumber daya yang sesuai dengan perkembangan masyarakat dan kebutuhan pembangunan.

Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003 menyatakan bahwa tujuan pendidikan nasional adalah mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya yaitu manusia yang bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan. Di samping itu juga telah di atur dalam bunyi pasal 31 ayat 1 UUD 1945, yang menyatakan bahwa: “Tiap-tiap warga negara berhak mendapat pengajaran”.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan salah satu institusi pendidikan formal yang menyiapkan lulusannya untuk siap bersaing dalam dunia kerja. Untuk dapat bersaing di dunia kerja diperlukan kompetensi-kompetensi yang memang diperlukan saat bekerja. Untuk mengukur sejauh manakah siswa SMK dapat menuntaskan kompetensi yang telah ditentukan, maka diperlukan penilaian dalam uji kompetensi tersebut. Uji kompetensi pertama kali dilaksanakan pada tahun ajaran 1986/1987 dengan segala kekurangan dan kelebihan dan dilaksanakan oleh pihak sekolah. Uji kompetensi dilakukan pada setiap akhir tahun ajaran untuk menentukan siswa tersebut berhak untuk naik kelas atau tidak dengan melihat ketercapaian kompetensinya. Uji kompetensi atau evaluasi kompetensi dilakukan untuk mengetahui tingkat keterampilan yang dimiliki oleh siswa. Evaluasi disini merupakan suatu kegiatan untuk mengambil suatu keputusan terhadap sesuatu dengan ukuran baik buruk (Suharsimi Arikunto, 1997: 3).

Kompetensi tidak semata-mata diartikan sebagai kemampuan melaksanakan tugas (pekerjaan) secara teknis yang biasanya bersifat unjuk kerja yang dapat diamati (*performance observable*), tetapi juga menyangkut kemampuan mendasar (*key competencies*) yang lebih bersifat intelektual dan mental emosional yang sangat diperlukan untuk mengembangkan sikap profesional di dalam bekerja dan pengembangan aspek-aspek kehidupan yang lebih luas, seperti peka dan responsif terhadap berbagai hal yang terjadi, rasional dan berpikir logis dalam membuat keputusan, bertanggung jawab, mandiri dan dapat bekerja sama.

Sebuah proses belajar mengajar melibatkan beberapa komponen, yaitu peserta didik (siswa), guru (pendidik), tujuan pembelajaran, isi pelajaran, metode mengajar, media, evaluasi bahkan cara siswa berinteraksi dengan teman-temannya. Bagi peserta didik sendiri terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi dalam proses pembelajarannya, salah satunya yaitu motivasi belajar. Keinginan untuk berkarya oleh seorang individu disebut motivasi berprestasi, sedangkan keinginan untuk memperoleh pekerjaan atau kehidupan yang lebih baik disebut motivasi atau keinginan untuk berhasil.

Selain motivasi belajar dalam diri siswa, hal yang dapat mempengaruhi meningkatnya kompetensi belajar siswa dalam satu mata pelajaran adalah fasilitas belajar. Fasilitas belajar, baik yang ada di lingkungan sekolah maupun lingkungan tempat tinggal sangat berpengaruh terhadap pengembangan ilmu pengetahuan seorang siswa. Agar mutu pendidikan yang dikembangkan tetap baik, maka perlu diadakan dan diciptakan suatu fasilitas yang dapat membantu dan mendorong hasil belajar siswa. Sebagai realisasinya, pemerintah membuat beberapa peraturan dan perundang-undangan, diantaranya UUSPN No.20 Tahun 2003, yang mengatur tentang Sistem Pendidikan Nasional. “Yang dimaksud Sistem Pendidikan Nasional adalah: Keseluruhan pendidikan yang saling terkait secara terpadu untuk mencapai tujuan pendidikan nasional”.

Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional juga menyebutkan bahwa fasilitas pendidikan diatur dalam pasal 45 ayat 1 yang berbunyi: setiap satuan pendidikan formal dan non formal menyediakan fasilitas yang

memenuhi keperluan pendidikan sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan potensi fisik, kecerdasan intelektual, sosial, emosional, dan kewajiban peserta didik.

Siswa sebagai unsur dalam sekolah yang diharapkan prestasinya dalam mencapai tujuan sekolah dengan belajar sesuai dengan tugas-tugas yang dibebankan kepadanya. Selanjutnya prestasi yang tinggi merupakan kontribusi yang berharga bagi keberhasilan sekolah sebab prestasi yang baik di semua tingkat sekolah, merupakan indikasi yang menunjukkan bahwa siswa di sekolah tersebut telah menguasai seluruh kompetensi yang telah ditetapkan secara nasional untuk suatu tingkat pendidikan.

Keberhasilan sekolah kejuruan selain dapat dilihat dari keberhasilan siswa di sekolah, dapat pula dilihat dari keberhasilan siswa di luar sekolah (Sukanto, 1988:54). Keberhasilan di luar sekolah merupakan penampilan lulusan setelah berada di dunia kerja seperti proporsi lulusan yang mendapat pekerjaan sesuai dengan bidang studinya, jarak waktu antara saat kelulusan dengan saat mendapat pekerjaan pertamanya dan perolehan imbalan ekonomi. Semakin besar proporsi lulusan yang mendapat pekerjaan sesuai dengan bidangnya, semakin pendek jarak waktu antara kelulusan dengan saat mendapat pekerjaan pertamanya serta semakin besar perolehan imbalan ekonomi, ini berarti SMK berhasil mendidik siswa dan SMK akan dipandang baik di mata masyarakat dan nantinya masyarakat akan berkeinginan untuk menyekolahkan anaknya di SMK tersebut. Hal ini akan berakibat persaingan kompetensi masuknya siswa baru akan semakin ketat.

SMK adalah bentuk satuan pendidikan menengah yang diselenggarakan untuk melanjutkan dan meluaskan pendidikan dasar serta mempersiapkan siswa untuk memasuki lapangan kerja dan mengembangkan sikap profesional. Sekolah Menengah Kejuruan Negeri (SMK N) 2 Yogyakarta merupakan salah satu SMK terbaik yang ada di wilayah Kota Yogyakarta, yang beralamatkan di daerah Jetis Kodya Yogyakarta lebih tepatnya berada di Jalan A.M. Sangaji No. 47 Yogyakarta. SMK N 2 Yogyakarta memiliki empat bidang keahlian dengan sembilan program keahlian dalam tiap tingkatan kelas, yaitu:

1. Bidang Keahlian Teknologi Komputer Jaringan, dengan program keahlian Teknik Multimedia dan Teknik Komputer Jaringan.
2. Bidang Keahlian Teknik Mesin, dengan program keahlian Teknik Pemesinan dan Teknik Kendaraan Ringan.
3. Bidang Keahlian Teknik Bangunan, dengan program keahlian Teknik Gambar Bangunan, Teknik Konstruksi Batu dan Beton dan Teknik Survei dan Pemetaan.
4. Bidang Keahlian Teknik Elektro, dengan program keahlian Teknik Instalasi Tenaga Listrik dan Teknik Audio Video.

Dalam program keahlian Teknik Instalasi Tenaga Listrik terdapat satu mata pelajaran yang merupakan dasar dari kompetensi yang harus dikuasai oleh siswa, yaitu instalasi listrik. Dalam mata pelajaran Instalasi Listrik sendiri terdapat kompetensi-kompetensi dasar yang mutlak harus dikuasai jika siswa ingin dinyatakan lulus dari mata pelajaran tersebut. Untuk

mengetahui lebih jelas seberapa jauh para siswa di SMK N 2 Yogyakarta telah menguasai kompetensi-kompetensi dasar yang ada, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian yang berjudul “Motivasi dan Persepsi Siswa Tentang Kelengkapan Fasilitas Praktik Serta Pengaruhnya Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas X SMK N 2 Yogyakarta”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, dapat diidentifikasi permasalahan-permasalahan yang dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Masih rendahnya motivasi belajar dalam diri siswa diduga menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi rendahnya prestasi belajar.
2. Kurangnya kesadaran siswa untuk berprestasi.
3. Kualitas atau mutu lulusan SMK masih jauh dari yang dibutuhkan saat ia bekerja.
4. Kondisi lingkungan tempat tinggal yang berbeda-beda.
5. Masih ada sekolah yang belum menyediakan fasilitas belajar secara memadai.
6. Pendidikan yang tersedia belum mampu menghasilkan sumber daya manusia yang sesuai perkembangan masyarakat dan kompetensi yang dibutuhkan dalam dunia kerja.
7. Masih terdapat perbedaan minat bekerja pada siswa setelah lulus dari sekolah.

8. Interaksi sosial siswa disekolah terhadap guru, teman, maupun sesama warga sekolah memungkinkan terjadinya perbedaan tingkat ketercapaian kompetensi belajar.

C. Batasan Masalah

Untuk membatasi ruang lingkup penelitian sehingga tidak melebar jauh dari topik permasalahan yang diteliti, maka perlu ditentukan batasan-batasan masalah. Pada penelitian ini hanya akan dibatasi pada pokok permasalahan mengenai prestasi belajar siswa pada tengah semester atau pada akhir semester, tentang motivasi belajar siswa serta persepsi siswa terhadap kelengkapan fasilitas belajar yang ada di lingkungan sekolah maupun di lingkungan tempat tinggal siswa. Selain itu pembatasan juga dilakukan pada populasi penelitian yang hanya mengambil populasi dari seluruh siswa kelas X SMK N 2 Yogyakarta khususnya Program Studi Teknik Instalasi Tenaga Listrik.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, permasalahan yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah tingkat prestasi belajar siswa kelas X SMK N 2 Yogyakarta pada mata pelajaran Praktik Instalasi Listrik?
2. Bagaimanakah motivasi belajar siswa kelas X SMK N 2 Yogyakarta terhadap mata pelajaran Praktik Instalasi Litrik?

3. Bagaimanakah persepsi siswa kelas X SMK N 2 Yogyakarta terhadap kelengkapan fasilitas praktik pada mata pelajaran Praktik Instalasi Listrik?
4. Apakah motivasi belajar berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa kelas X SMK N 2 Yogyakarta pada mata pelajaran Praktik Instalasi Listrik?
5. Apakah persepsi siswa tentang kelengkapan fasilitas praktik berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa kelas X SMK N 2 Yogyakarta pada mata pelajaran Praktik Instalasi Listrik?
6. Apakah motivasi belajar dan persepsi siswa tentang kelengkapan fasilitas praktik secara bersama-sama berpengaruh pada prestasi belajar siswa kelas X SMK N 2 Yogyakarta pada mata pelajaran Praktik Instalasi Listrik?

E. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan penelitian

Tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah:

- a. Untuk mengetahui tingkat prestasi belajar siswa kelas X SMK N 2 Yogyakarta pada mata pelajaran Praktik Instalasi Listrik.
- b. Untuk mengetahui motivasi belajar siswa kelas X SMK N 2 Yogyakarta terhadap mata pelajaran Praktik Instalasi Listrik.
- c. Untuk mengetahui persepsi siswa kelas X SMK N 2 Yogyakarta terhadap kelengkapan fasilitas praktik pada mata pelajaran Praktik Instalasi Listrik.

- d. Untuk mengetahui pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa kelas X SMK N 2 Yogyakarta pada mata pelajaran Praktik Instalasi Listrik.
- e. Untuk mengetahui pengaruh persepsi siswa tentang kelengkapan fasilitas praktik terhadap prestasi belajar siswa kelas X SMK N 2 Yogyakarta pada mata pelajaran Praktik Instalasi Listrik.
- f. Untuk mengetahui pengaruh motivasi belajar dan persepsi siswa tentang kelengkapan fasilitas praktik secara bersama-sama terhadap prestasi belajar siswa kelas X SMK N 2 Yogyakarta pada mata pelajaran Praktik Instalasi Listrik.

2. Manfaat penelitian

a. Bagi peneliti

Sebagai sarana untuk menambah pengetahuan peneliti terhadap berbagai hal terkait dengan pengaruh motivasi belajar siswa di sekolah dan fasilitas belajar terhadap prestasi belajar siswa, dan digunakan pula oleh peneliti sebagai sarana untuk mengembangkan kemampuan dalam mengajar sebagai calon guru.

b. Bagi universitas

Dapat digunakan sebagai arsip dan juga bahan pustaka yang dapat dibaca oleh seluruh dosen/mahasiswa UNY bagi yang berminat tanpa kecuali baik untuk keperluan penelitian ataupun untuk tugas kuliah.

c. Bagi sekolah

Dapat digunakan sebagai acuan untuk mengetahui pengaruh motivasi belajar siswa di sekolah dan fasilitas belajar terhadap prestasi belajar siswa bagi sekolah dalam mengembangkan metode pembelajaran yang lebih optimal.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Pendidikan Menengah Kejuruan

Pendidikan merupakan salah satu usaha yang dilakukan oleh manusia untuk memperoleh ilmu pengetahuan dan keterampilan yang berguna bagi pengembangan potensi dirinya dan kelangsungan hidupnya, baik untuk saat ini maupun untuk masa yang akan datang. Hal ini sebagaimana yang dinyatakan dalam undang-undang nomor 20 Tahun 2003 Pasal 1 ayat (1) menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan oleh dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Pendidikan diharapkan dapat menghasilkan sumber daya manusia yang unggul, kompeten, kreatif dan tanggung jawab disertai dengan kepribadian dan akhlak mulia. Pendidikan tidak hanya mengajar peserta didik untuk menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi saja, tetapi juga mengajarkan bagaimana peserta didik dapat memanfaatkan ilmu pengetahuan dan teknologi tersebut dengan baik tanpa merugikan kepentingan orang lain. Berdasarkan penjelasan umum UU Nomor 20 Tahun 2003, pendidikan nasional memiliki visi mewujudkan sistem pendidikan sebagai pranata sosial yang kuat dan berwibawa untuk memberdayakan semua warga Negara Indonesia berkembang menjadi warga

negara yang berkualitas sehingga mampu dan produktif menjawab tantangan zaman yang selalu berubah.

Beberapa pendapat ahli pendidikan dalam John F. Thompson (1973, 105-115) menyatakan bahwa pendidikan kejuruan merupakan program pendidikan yang dirancang oleh pemerintah untuk menghasilkan pekerja disegala jenis pekerjaan dan menemukan pekerjaan yang sesuai dengan kemampuan para siswa. Program pendidikan dirancang berbeda dengan pendidikan formal lainnya yang terfokus dari pendidikan umum yang berada dibawah tingkat akademik.

Berdasarkan UU nomor 20 Tahun 2003 pasal 15, pendidikan kejuruan merupakan pendidikan menengah yang mempersiapkan peserta didik terutama untuk bekerja dalam bidang tertentu. Pendidikan kejuruan berperan dalam menyiapkan peserta didiknya untuk memasuki dunia kerja dengan bekal ilmu pengetahuan dan keahlian serta dapat mengembangkan diri dan kemampuannya sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang terjadi.

Pendidikan menengah kejuruan bertujuan untuk meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut sesuai dengan kejuruannya (Dirjenmandikdasmen, 2006: 2). Pendidikan menengah kejuruan mengutamakan penyiapan siswa untuk memasuki lapangan kerja serta mengembangkan sikap

profesional, membentuk dan mengembangkan kemampuan dan kompetensi siswa yang meliputi kemampuan kognitif, afektif dan psikomotorik.

Pendidikan menengah kejuruan merupakan sebuah pendidikan pada jenjang pendidikan menengah yang mengutamakan pengembangan kemampuan siswa untuk dapat bekerja dalam bidang tertentu, kemampuan beradaptasi di lingkungan kerja, dan pengembangan diri di kemudian hari. Pendidikan menengah kejuruan merupakan pendidikan yang mempersiapkan siswa menjadi manusia produktif yang dapat langsung bekerja dibidangnya setelah melalui pendidikan dan latihan berbasis kompetensi (Direktorat PSMK, 2004: 3).

Bentuk satuan pendidikan menengah kejuruan yang dimaksud diatas adalah Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Selain beberapa tujuan yang telah diungkapkan diatas, pendidikan menengah kejuruan juga bertujuan untuk meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia serta keterampilan siswa untuk dapat hidup secara mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut sesuai dengan program kejuruannya (E. Mulyasa, 2007: 62).

Sekolah menengah kejuruan program keahlian teknik listrik sebagai bagian pendidikan menengah bertujuan menyiapkan siswa/lulusan (1) Memasuki lapangan kerja serta dapat mengembangkan sikap professional dalam lingkup keahlian Teknik Elektro, khususnya Teknik Listrik, (2) Mampu memilih karir, mampu berkompetisi dan mampu mengembangkan diri dalam lingkup keahlian

Teknik Elektro, khususnya Teknik Listrik, (3) Menjadi tenaga kerja tingkat menengah untuk mengisi kebutuhan dunia usaha dan industri pada saat itu maupun pada masa yang akan datang dalam lingkup keahlian Teknik Elektro, khususnya Teknik Listrik, dan (4) Menjadi warga negara yang produktif, adaptif dan kreatif (Depdiknas, 1992:2)

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut maka dapat disimpulkan pendidikan menengah kejuruan adalah pendidikan pada jenjang menengah yang mempersiapkan siswa untuk dapat langsung masuk dalam dunia kerja, mengutamakan pengembangan kemampuan dan kompetensi siswa yang meliputi kemampuan kognitif, afektif dan psikomotorik dalam bidang tertentu yang bertujuan untuk mencerdaskan, menambah ilmu pengetahuan dan meningkatkan kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan pada diri siswa.

B. Motivasi belajar

1. Pengertian Motivasi Belajar

Keadaan dalam pribadi seseorang yang mendorong untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu guna mencapai suatu tujuan. Motif bukanlah hal yang dapat diamati, tetapi adalah hal yang dapat disimpulkan karena sesuatu yang dapat kita saksikan, tiap aktivitas yang dapat dilakukan oleh seseorang itu didorong oleh suatu kekuatan dalam diri orang itu. Kekuatan pendorong inilah yang disebut dengan motif (Sumadi Suryabrata, 2004:72-73).

Menurut Ngalim Purwanto (1990:71), motivasi adalah suatu dorongan usaha yang disadari untuk mempengaruhi tingkah laku seseorang agar ia bergerak hatinya untuk bertindak melakukan sesuatu sehingga mencapai hasil atau tujuan tertentu. Menurut Davies (1987:214), motivasi adalah kekuatan tersembunyi di dalam diri kita, yang mendorong kita untuk berkelakuan dan bertindak dengan cara yang khas.

W.S Winkel (1996: 15) mengemukakan bahwa motif adalah daya penggerak dari dalam dan di dalam subyek untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi mencapai suatu tujuan. Motif merupakan suatu kondisi interen atau disposisi (kesiap-siagaan). Sedangkan motivasi merupakan daya penggerak yang telah terjadi menjadi aktif. Motif menjadi aktif pada saat-saat tertentu, bbila kebutuhan untuk mencapai tujuan sangat dirasakan atau dihayati. Lebih lanjut W.S Winkel menyatakan bahwa motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar itu. Dikatakan “keseluruhan” karena biasanya ada beberapa motif yang bersama-sama menggerakkan siswa untuk belajar (W.S Winkel, 1996:27). Motivasi belajar merupakan faktor psikis yang bersifat non intelektual. Peranannya yang khas adalah dalam hal gairah merasa senang dan semangat untuk belajar (Sumadi Suryabrata, 2004:237).

Dari beberapa pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar adalah dorongan yang ada pada diri seorang siswa untuk belajar, yang timbul baik dari dalam maupun dari luar siswa yang berkaitan erat dengan tujuan yaitu meningkatkan prestasi belajarnya.

2. Macam-Macam Motivasi Belajar

Beberapa ahli psikologi mengungkapkan bahwa motivasi seseorang dapat timbul dari dua sumber, yaitu dari dalam diri dan dari luar diri. Elida Prayitno (1989:10) menyatakan bahwa motivasi itu meliputi motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik, dalam kegiatan belajar motivasi intrinsik berasal dari dalam diri siswa, sedangkan motivasi ekstrinsik merupakan motivasi yang berasal dari luar diri siswa. Hal ini seperti dikemukakan oleh Oemar Hamalik (1992:174) bahwa motivasi yang berasal dari dalam individu lebih efektif daripada motivasi yang dipaksakan dari luar, dan juga diperkuat pernyataan yang dikemukakan oleh M. Sobry Sutikno (2007:25) motivasi ada dua, yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik.

- a) Motivasi intrinsik yaitu motivasi yang timbul dari dalam diri individu sendiri tanpa ada paksaan dorongan orang lain, tapi atas dasar kemauan sendiri.
- b) Motivasi ekstrinsik yaitu motivasi yang timbul sebagai akibat pengaruh dari luar diri individu, apakah karena adanya ajakan, suruhan atau paksaan

dari orang lain sehingga dengan keadaan demikian siswa mau melaksanakan sesuatu atau belajar.

Motivasi intrinsik dalam pelajaran instalasi listrik misalnya berupa keinginan untuk menduduki ranking tertinggi di kelasnya dan menguasai semua kompetensi dengan hasil yang baik. Sedangkan contoh dari motivasi ekstrinsik siswa adalah cara guru menyampaikan materi yang menarik, kondisi sekolah yang menuntut persaingan prestasi akademik, fasilitas praktik yang menunjang serta lingkungan keluarga dan masyarakat yang sangat memperhatikan masalah pendidikan.

3. Fungsi Motivasi

Fungsi motivasi sangat berkaitan erat dengan pengertian yang dikemukakan oleh Abd. Rahman Abror (1998), motivasi dapat mengajak seseorang untuk belajar baik pada waktunya belajar maupun pada waktu berakhirnya pelajaran.

Motivasi dapat mendukung terjadinya kegiatan belajar untuk mencapai prestasi belajar. Tanpa motivasi belajar, maka prestasi belajar tidak dapat diperoleh karena fungsi dari motivasi dapat menjadi pendorong timbulnya suatu perbuatan seperti belajar, motivasi juga mengarahkan suatu siswa untuk berbuat kepada pencapaian pada tujuan yang diinginkan dan motivasi menjadi penggerak seseorang untuk belajar (Oemar Hamalik, 1992:175-176).

Berdasarkan beberapa pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa belajar harus dimulai dengan adanya motivasi yang kuat dalam diri siswa sebagai pendorong belajar siswa. Dengan motivasi belajar yang kuat, siswa dapat mencapai hasil belajar yang optimal.

4. Ciri-Ciri Motivasi Belajar

Menurut Utami Munandar (1992: 34-35) ciri-ciri orang yang memiliki motivasi untuk berprestasi adalah sebagai berikut:

- a. Tekun dalam menghadapi tugas (dapat bekerja terus menerus tanpa henti dalam waktu yang lama sebelum pekerjaannya selesai)
- b. Ulet dalam menghadapi kesulitan (tidak lekas putus asa)
- c. Tidak memerlukan dorongan dari luar untuk berprestasi
- d. Ingin mendalami lebih jauh materi yang dipelajari
- e. Selalu berusaha berprestasi sebaik mungkin (tidak cepat puas dengan prestasinya)
- f. Menunjukkan minat terhadap macam-macam masalah
- g. Senang dan rajin belajar, penuh semangat dan tidak cepat bosan dengan tugas-tugas rutin
- h. Dapat mempertanggungjawabkan pendapat-pendapatnya
- i. Mengejar tujuan-tujuan jangka panjang (dapat menunda kepuasan-kepuasan sesaat yang ingin dicapai kemudian)
- j. Senang mencari soal dan memecahkannya

Selain itu Anderson dan Faus dalam Elida Prayitno (1989: 10) mengungkapkan bahwa motivasi siswa dalam belajar dapat dilihat dari minat, pemusatan perhatian, konsentrasi dan ketekunan siswa. Dengan demikian siswa yang memiliki motivasi yang tinggi terhadap pelajaran instalasi listrik akan tercermin dalam minat, perhatian, konsentrasi dan ketekunan siswa untuk mempelajari instalasi listrik. Sebagai akibat kemungkinan besar siswa tersebut akan mampu menguasai sebagian besar materi secara lebih baik dari siswa yang memiliki motivasi belajar rendah.

Dari berbagai pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa motivasi siswa terhadap pelajaran instalasi listrik dapat dicerminkan dari tingkat minat siswa untuk belajar, ketekunan dalam belajar, besarnya usaha untuk meraih prestasi dan perhatian siswa terhadap pengajaran instalasi listrik.

5. Bentuk dan Cara Untuk Menimbulkan Motivasi Belajar

Mengingat motivasi sangat penting peranannya sebagai penggerak dan pendorong siswa untuk melakukan kegiatan belajar, maka sangatlah penting kiranya untuk melakukan upaya yang dapat menimbulkan kegiatan belajar. Menurut Sumadi Suryabrata (2004: 74) ada beberapa bentuk dan cara untuk menimbulkan motivasi dalam kegiatan belajar yaitu mempunyai motivasi dalam belajar menampakkan minat yang besar dan perhatian yang penuh terhadap tugas-tugas belajar. Siswa akan belajar lebih efektif dan berusaha

meningkatkan usahanya apabila mereka memiliki motivasi yang memadai. Sebaliknya pada siswa yang mempunyai motivasi rendah mereka akan menampakkan keengganan, cepat bosan dan berusaha menghindari keinginan untuk belajar.

Sementara itu untuk membangkitkan motivasi belajar tidaklah terlepas dari tujuan belajar itu sendiri. Kegiatan belajar akan dilakukan dengan baik apabila seorang siswa dapat merasakan tujuan yang ingin dicapai melalui kegiatan belajar dan menganggapnya sebagai kebutuhan yang harus dipenuhi. Dengan demikian kejelasan tujuan belajar akan sangat berpengaruh terhadap hasil akhir yang dicapai oleh seorang siswa. Semakin baik pemahaman tentang tujuan yang ingin dicapai maka akan semakin besar pula dorongan di dalam diri siswa untuk mencapainya. Dengan alasan itu pulalah sebaiknya seorang guru selalu menyampaikan tujuan pembelajaran disetiap awal pertemuan.

C. Fasilitas/Sarana Prasarana Belajar

Menurut Suharsimi Arikunto (1987:5) fasilitas adalah segala sesuatu yang dapat memudahkan dan memperlancar pelaksanaan sesuatu pekerjaan. Fasilitas secara garis besar dapat dibedakan menjadi dua, yaitu: (1) Fasilitas fisik yang berupa segala sesuatu yang berupa benda atau yang dibendakan, yang mempunyai peranan untuk memudahkan dan memperlancar suatu usaha, (2) Fasilitas non fisik, yaitu segala sesuatu yang dapat mempermudah atau memperlancar suatu

usaha atau kegiatan, misalnya uang, lingkungan, dan lain-lain. Dari pengertian fasilitas yang telah disebutkan di atas jelas bahwa fasilitas belajar baik yang bersifat fisik maupun non fisik mempunyai peran yang sangat penting dalam proses pembelajaran. Pada penelitian ini akan dibatasi hanya pada fasilitas fisik saja serta kaitannya dengan kelengkapan fasilitas alat praktik dan jumlah alat praktiknya.

Fasilitas pendidikan merupakan sarana penunjang bagi proses belajar mengajar, sehingga dalam pelaksanaannya ke depan akan lebih terarah. Menurut Depdiknas (2004:34) untuk mendukung proses pembelajaran dalam rangka pembentukan kompetensi, sebuah SMK harus mampu menyediakan fasilitas tanah, gedung, perabot, alat dan bahan perpustakaan serta infrastruktur lainnya.

Lebih luas tentang fasilitas menurut Suharsimi Arikunto (1988: 81) adalah segala sesuatu yang dapat memudahkan dan melancarkan pelaksanaan sesuatu usaha. Sesuatu yang dapat memudahkan dan melancarkan suatu usaha ini dapat berupa benda-benda maupun uang. Dijelaskan pula oleh Depdiknas (2004) bahwa fasilitas merupakan semua sarana yang diperlukan dalam proses belajar mengajar baik yang bergerak maupun yang tidak bergerak agar pencapaian tujuan pendidikan dapat berjalan dengan lancar, teratur, efektif dan efisien.

Kurikulum SMK (Depdiknas, 1999) menerangkan kegiatan praktik merupakan ciri khas kegiatan proses kegiatan belajar mengajar di sekolah kejuruan, di samping juga kegiatan teori. SMK memiliki perbandingan antara teori dan praktik yaitu 30% dan 70%. Hampir serupa dikemukakan oleh Djemari

Mardapi bahwa sekolah kejuruan memiliki proporsi pelajaran praktik lebih besar dibanding sekolah umum.

Menurut Kartono (1993) potensi fasilitas, menyangkut “analisa pada tiap jenis alat/peralatan, distribusi alat pada bengkel, jumlah bengkel dan luasannya, kondisi alat/peralatan dan termasuk pada tata letak, oleh karenanya diperlukan pula identifikasi dan inventarisasi alat yang ada dan kebutuhan yang diperlukan.

Beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam hubungannya dengan fasilitas yaitu: (1) Dalam bentuk asli sesuai kegunaan, (2) tidak dapat diperbesar atau diperkecil tetapi jika mengalami kerusakan dapat diganti beberapa bagiannya saja, tidak perlu mengganti seluruhnya, (3) mencerminkan sesuatu yang cukup berarti yang membuatnya tampak dapat digunakan kapan saja diperlukan, (4) tidak kehilangan identitas walaupun dilepas atau disatukan dengan yang lain.

Sarana yang terdapat di lembaga pendidikan akan mempengaruhi kinerja siswa. Papan tulis yang sudah buram, laboratorium yang darurat, tempat praktik yang tidak memenuhi syarat akan mempengaruhi kualitas belajar dan pada akhirnya hasil belajar (Suhaenah Suparno: 2001). Mengingat fasilitas adalah sesuatu yang penting, maka perlu perencanaan kebutuhan alat pelajaran melalui tahap-tahap tertentu. Menurut Suharsimi Arikunto (1988) tahap perencanaan tersebut adalah: (1) mengadakan analisa materi pelajaran yang membutuhkan alat, (2) mengadakan seleksi menurut skala prioritas terhadap alat yang mendesak penggunaannya, (3) mengadakan inventarisasi terhadap alat, (4) mengadakan seleksi terhadap alat yang masih dapat dimanfaatkan.

Guna menunjang pelaksanaan praktik, bengkel harus dilengkapi dengan rencana pengajaran praktik yang tercantum dalam kurikulum. Pada bidang studi Teknik Instalasi Tenaga Listrik, pelajaran praktik yang diberikan pada siswa kelas satu adalah: Pekerjaan Mekanik Elektro, Penggunaan Alat Ukur listrik, Pemasangan Dasar Instalasi listrik, Menggambar Teknik Elektro, dan Penerapan Konsep Dasar Listrik dan Elektro. Fasilitas bengkel yang dimaksud di sini adalah peralatan atau mesin yang ada kaitannya dengan mata pelajaran praktik. Menurut Kartono (1993) peralatan yang ada di sebuah bengkel jurusan listrik SMK dapat dikelompokkan sebagai berikut: (1) perlengkapan umum yaitu peralatan yang menunjang pelaksanaan praktik atau kelengkapannya, (2) alat tangan yaitu peralatan yang dalam penggunaannya cukup dengan menggunakan tangan sebagai sumber tenaga (contoh: gergaji, kikir, obeng, tang), (3) alat bertenaga yaitu peralatan yang dalam menggunakannya hanya menggunakan tenaga selain manusia namun tetap dipegang dan diarahkan dengan menggunakan tangan manusia (contoh: mesin bor tangan, mesin gerinda tangan), (4) mesin-mesin ringan yaitu mesin-mesin yang berdasarkan kerjanya sederhana (contoh: mesin gerinda tipe meja), (5) alat ukur yaitu alat yang digunakan untuk mengukur dimensi geometrik benda maupun muatan listrik (contoh: mistar geser, multimeter).

Apabila bengkel mempunyai fasilitas peralatan, maka biasanya berharap agar fasilitas atau peralatan itu bisa dipergunakan dengan baik. Untuk itu keberadaannya harus dikelola agar kondisinya siap pakai. Hal ini ditegaskan oleh

Risnanto Roesman (1988: 55) “Pengelolaan bengkel umumnya dan pengelolaan pengajaran praktik khususnya untuk mengatur bengkel menjadi kondusif bagi siswa untuk belajar”. Lebih lanjut dijelaskan bahwa kegiatan pengelolaan bengkel meliputi pemilihan peralatan bengkel dan bahan praktik, perencanaan kebutuhan biaya atau anggaran, mengembangkan sikap menjaga keamanan, keselamatan siswaserta merencanakan sarana baru dan sarana tambahan.

Pengelolaan bengkel merupakan pengaturan semua aturan di dalam bengkel, baik yang berupa manusia, alat dan ruang agar pelaksanaan belajar mengajar di bengkel atau laboratorium dapat berjalan lancar. Menurut Suharsimi Arikunto (1988: 85) kegiatan pengaturan sebelum alat-alat bengkel digunakan meliputi:

1. Memberi identitas pada alat yaitu membuat inventaris dengan kode tertentu untuk jenis alat tertentu.
2. Pencatatan alat ke dalam buku inventaris. Dengan adanya buku inventaris tersebut, maka akan mempermudah dalam pengelolaan dan pengecekan kembali.
3. Penempatan alat ke dalam almari atau rak yang sudah diberi kode.

Berdasarkan dari pendapat di atas, maka kegiatan yang harus dilakukan oleh pengelola bengkel adalah menyediakan peralatan dan bahan praktik dan menginventarisasi keberadaan peralatan dan bahan praktik.

Fasilitas praktik di sekolah dapat dikatakan memadai apabila semua jenis peralatan dan bahan yang tersedia dapat melayani kebutuhan praktik siswa, baik ditinjau dari jumlah maupun jenisnya. Jumlah alat dan bahan yang dimaksud di

sini harus disesuaikan dengan perbandingan jumlah siswa dan waktu pemakaian alat. Jenis alat dan bahan harus disesuaikan dengan materi praktik yang dimaksud dalam kurikulum/GBPP.

Bustami Achir (1983) mengklasifikasikan fasilitas praktik menurut jenisnya menjadi tiga macam, yaitu: (1) Peralatan utama adalah alat/mesin yang merupakan tempat siswa mempelajari satu atau beberapa bidang keterampilan/skill (biasa disebut *working station*), (2) Kelengkapan standart adalah kelengkapan dari suatu alat/mesin yang jumlahnya sebanyak mesin utama, (3) Kelengkapan tambahan adalah kelengkapan dari suatu alat/mesin yang jumlahnya tidak sebanyak mesin utama. Lebih lanjut Bustami Achir (1983) mengemukakan pula mengenai perhitungan ratio jumlah alat praktik dan jumlah siswa sebagai berikut:

$$ALT (A) = \frac{STP \times JAD (a \dots z)}{\sum JAD (a \dots z)}$$

$$ALT (B) = \frac{RGK \times JAD (a)}{\sum JAD (a \dots z)}$$

Keterangan :

ALT (A) : Jumlah *working station* tunggal

ALT (B) : Jumlah *working station* ganda

STP : Jumlah siswa praktik

RGK : Jumlah regu kerja

JAD (a.....z) : Jam alat dipakai praktik

\sum JAD (a.....z) : Jumlah jam alat dapat dipakai

Dalam menentukan ratio jumlah alat dengan jumlah siswa regu kerja pada perhitungan di atas ada tiga hal penting yang harus diperhatikan, yaitu:

1. Penyajian pelajaran praktik harus dilaksanakan dengan cara bergilir atau rotasi, baik untuk perorangan maupun kelompok.
2. Efisiensi pemakaian alat adalah sebagai berikut:

$$\frac{\text{Jumlah alat di bengkel} \times \text{waktu pemakaian alat}}{\text{Jumlah alat} \times \text{lama alat yang dipakai}}$$

3. Agar masing-masing siswa dalam satu kelompok dapat melakukan praktik, maka jumlah *working station* tunggal – jumlah siswa praktik, *working station* ganda – jumlah regu kerja (Bustami Achir, 1983: 23).

Menurut cara pemakaiannya, alat utama (*working station*) dapat dibedakan menjadi: (1) *Working station* ganda adalah alat yang menurut ketentuan harus dilayani oleh lebih dari satu orang, (2) *Working station* tunggal adalah alat yang dapat berubah menjadi *working station* ganda apabila jumlah siswa lebih banyak dari alat.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa pengelolaan fasilitas peralatan praktik merupakan suatu kegiatan yang berfungsi untuk menunjang suatu tujuan praktik. Fasilitas yang memadai dan relevan akan meningkatkan hasrat siswa untuk melaksanakan praktik, dengan demikian hasil praktik dapat maksimal, sehingga akan berpengaruh terhadap prestasi praktik siswa, dalam hal ini adalah kaitannya dengan praktik instalasi listrik. Peran serta siswa dalam pengelolaan

fasilitas peralatan dan bahan di bengkel dapat diwujudkan dalam kegiatan antara lain peminjaman peralatan dengan bukti peminjaman, pemeliharaan peralatan dan bahan praktik dengan membuat laporan kepada guru, perbaikan peralatan praktik serta penyimpanan dan penggunaan peralatan sesuai dengan fungsinya.

D. Hasil Belajar Siswa

1. Konsep Evaluasi dalam Sistem Pendidikan

Hasan Said Hamid (1988) menyatakan bahwa evaluasi adalah suatu proses pemberian pertimbangan mengenai nilai dan arti dari sesuatu yang dipertimbangkan. Pemberian pertimbangan mengenai nilai dan arti terhadap sesuatu tersebut haruslah berdasarkan kriteria tertentu. Suharsimi Arikunto (1995) menyatakan bahwa evaluasi adalah penilaian terhadap sesuatu yang telah disusun apakah tujuan sudah tercapai atau belum. Evaluasi pendidikan lebih difokuskan pada proses belajar mengajar dimana siswa yang baru masuk mengikuti proses transformasi pendidikan sebagai masukan mentah yang akan diolah menjadi output.

Tujuan evaluasi menurut Suharsimi Arikunto (1997: 9) ada empat, yaitu:

- a) selektif, yaitu untuk menyeleksi atau menilai terhadap diri siswa (diterima masuk atau tidak diterima masuk sekolah, dapat naik kelas ataupun tidak, mendapat beasiswa atau tidak, dan lulus atau tidak lulus),
- b) diagnostik, mencari kelemahan dan kelebihan siswa, kemudian bila telah ditemukan siswa diberi pemecahannya,
- c) sebagai penempatan, masuk kelompok A atau B, dan
- d) sebagai pengukur keberhasilan, dimaksudkan untuk mengetahui sejauh

mana program pembelajaran berhasil diterapkan. Tujuan evaluasi menurut Farida Yusuf T (1989: 3) ada dua fungsi, yaitu fungsi formatif dan fungsi sumatif. Fungsi formatif, evaluasi dilakukan untuk perbaikan dan pengembangan kegiatan yang sedang berjalan (program, orang, produk dan sebagainya). Untuk fungsi sumatif, evaluasi dipakai untuk pertanggungjawaban, keterangan, seleksi atau lanjutan. Jadi evaluasi hendaknya membantu pengembangan, implementasi, kebutuhan suatu program, perbaikan program, motivasi, menambah dukungan dan pengetahuan dari mereka yang terlibat.

Untuk mempermudah obyek penilaian perlu digambarkan transformasi pendidikan, sebagai berikut:



Gambar 1. Transformasi Pendidikan

Sasaran penilaian atau obyek penilaian adalah segala sesuatu yang menjadi titik pusat pengamatan karena penilaian menginginkan informasi tentang sesuatu tersebut (Suharsimi Arikunto, 1997: 18). Dengan menggunakan diagram transformasi di atas, maka obyek penilaian meliputi:

- a. Input (calon siswa sebagai pribadi yang utuh, dapat ditinjau dari berbagai segi yang menghasilkan bermacam-macam bentuk tes yang digunakan sebagai alat untuk mengukur).

- b. Transformasi (kurikulum/materi, metode dan cara penilaian, sarana pendidikan/media, sistim administrasi dan guru serta personil lainnya).
- c. Output (lulusan suatu sekolah). Dalam penelitian ini obyek evaluasi adalah siswa kelas tiga jurusan listrik program studi Teknil Instalasi Tenaga Listrik.

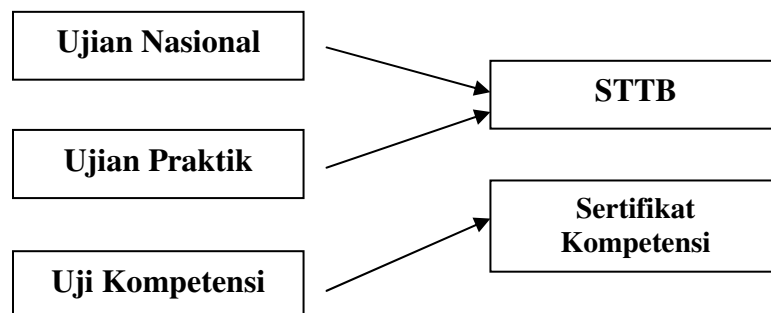
Dalam mengevaluasi harus mengetahui dahulu tujuan awal, setelah itu baru dapat menentukan alat evaluasi apa yang dapat digunakan. Dengan alat evaluasi yang tepat, maka hasilnya pun akan baik dan dapat dipertanggungjawabkan. Bila hasilnya baik, maka siswa akan lebih termotivasi untuk melaksanakakn uji kompetensi.

Di dalam evaluasi atau uji perlu adanya suatu alat untuk mengevaluasi atau untuk menguji. Alat yang digunakan dapat digolongkan menjadi dua macam alat, yaitu tes dan bukan tes (Suharsimi Arikunto, 1997).

Alat evaluasi jenis tes ada tiga macam, yaitu: 1) tes diagnosis, 2) tes formatis, dan 3) tes sumatif. Yang termasuk alat evaluasi bukan tes ada enam macam, yaitu: 1) skala bertingkat (untuk mengetahui obyek secara bersekala atau bertingkat), 2) kuesioner (sebuah daftar pertanyaan yang harus diisi responden yang akan diukur dan yang diukur tentang data diri, pengalaman, pengetahuan, sikap atau pendapatnya dan lain-lain), 3) daftar cocok (deretan pertanyaan dimana responden yang dievaluasi hanya perlu menambahkan

tanda cocok di tempat yang sudah disediakan), 4) wawancara (suatu metode atau cara yang digunakan untuk mendapatkan jawaban dari responden dengan jalan tanya jawab sepihak), 5) pengamatan (suatu teknik yang dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan secara teliti serta pencatatan secara sistematis), dan 6) riwayat hidup (gambaran tentang keadaan seseorang selama dalam masa kehidupannya).

Dalam uji kompetensi, alat yang digunakan untuk mengevaluasi adalah berbentuk tes. Tes yang digunakan khususnya tes formatif, karena dilaksanakan sebelum siswa melaksanakan ujian akhir semester atau ujian nasional. Mekanisme pengujian atau evaluasi bagi siswa yang sekarang dilaksanakan adalah ujian akhir semester (teori), ujian praktik dan uji kompetensi atau evaluasi kompetensi. Ketiga hal tersebut sementara ini dilaksanakan sendiri-sendiri oleh sekolah. Nilai ujian akhir semester atau ujian nasional dimasukkan dalam nilai Surat tanda Tamat Belajar (STTB), sedangkan nilai uji kompetensi atau evaluasi kompetensi dimasukkan dalam sertifikat uji kompetensi.



Gambar 2. Mekanisme Lulusan Pada SMK

2. Konsep Evaluasi Pendidikan Kejuruan

Evaluasi adalah kegiatan atau proses untuk menilai sesuatu, dan memiliki tiga fungsi, yaitu: 1) mengukur kemajuan, 2) menunjang penyusunan rencana, dan 3) memperbaiki atau melakukan penyusunan kembali (Sentot Supriyono, 2000: 11). Menurut Charles Prosser (1925) dalam Sentot Supriyono (2000: 17) prinsip-prinsip pendidikan kejuruan diantaranya adalah:

- a. Akan efisien jika lingkungan dimana siswa dilatih merupakan replika lingkungan dimana dia nanti akan bekerja,
- b. Akan efektif jika pengalaman latihan untuk membentuk kebiasaan kerja dan kebiasaan berfikir yang benar diulangkan sehingga sama seperti yang diperlukan dalam pekerjaan nantinya,
- c. Harus memperhatikan permintaan lapangan kerja,
- d. Akan merupakan layanan sosial yang efisien jika sesuai dengan kebutuhan seseorang yang memerlukan dan memang paling efektif jika dilakukan lewat pengajaran kejuruan,
- e. Akan efisien jika metode pengajaran yang digunakan dan hubungan pribadi dengan mempertimbangkan sifat-sifat peserta didik tersebut,
- f. Administrasi pendidikan kejuruan akan efisien jika luwes dan dinamis daripada kaku dan terstandar,
- g. Pendidikan kejuruan memerlukan biaya tertentu dan jika tidak terpenuhi maka pendidikan kejuruan tidak boleh dipaksakan beroperasi.

Dari pendapat di atas, pendidikan kejuruan seyogyanya memenuhi tiga kriteria, yaitu 1) efektifitas, yaitu kesesuaian antara yang dihasilkan dengan tujuannya, 2) efisiensi, yaitu tingkat pemanfaatan sumber daya, dan 3) produktifitas, yaitu banyaknya siswa yang lulus tepat waktu dengan prestasi belajar yang tinggi.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa uji kompetensi atau evaluasi kompetensi sangat penting untuk mengetahui sejauh mana kualitas belajar mengajar yang dilaksanakan oleh pihak sekolah khususnya SMK selama mendidik siswa sehingga mereka lulus dengan predikat baik dan dapat memperoleh pekerjaan yang sesuai dengan keahliannya dalam hal ini keahlian Teknik Elektro. Dan dengan diadakannya uji kompetensi ini, maka tamatan SMK dapat teruji secara baik dan benar.

3. Prestasi Belajar

Menurut Purwadarminta (1976: 768) prestasi diartikan sebagai hasil yang dicapai, dilakukan dan sebagainya. Menurut Sukardi D.K (1987: 48) prestasi adalah kepuasan terhadap materi pelajaran dalam pendidikan. Dalam rumus psikologi, prestasi didefinisikan merupakan prestasi dalam satu rangkaian tes standar yang biasanya bersifat pendidikan, tes ini distandarisasikan untuk mengukur efektifitas mata pelajaran di sekolah (Nancy Simanjuntak, 1986: 4). Dari tiga pendapat di atas, maka dapat disimpulkan sebagai berikut prestasi adalah hasil yang dicapai siswa dalam mata pelajaran baik kualitas maupun

jumlah pekerjaan siswa selama periode yang diberikan, yang diukur dengan menggunakan tes yang telah distandarisasikan.

Prestasi belajar merupakan suatu gambaran dari penguasaan terhadap kemampuan pemahaman dari peserta didik pada pembelajaran tertentu. Setiap usaha yang dilakukan dalam kegiatan pembelajaran baik oleh guru sebagai tenaga pendidik, maupun oleh siswa sebagai peserta didik bertujuan untuk mencapai prestasi yang setinggi-tingginya. Prestasi mencerminkan sejauh mana siswa dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan di setiap bidang studi. Gambaran tentang prestasi belajar siswa ini dapat dinyatakan dalam ukuran angka.

Untuk mengukur hasil belajar yang diperoleh siswa, diperlukan suatu evaluasi setelah selesai mempelajari suatu pokok bahasan, atau sub pokok bahasan dalam kegiatan proses belajar mengajar. alat yang digunakan untuk melihat hasil belajar siswa dapat menggunakan beberapa cara, yaitu tes lisan, tes tertulis dan tugas-tugas. Prestasi merupakan kemampuan nyata seseorang sebagai hasil dari melakukan suatu usaha kegiatan tertentu dan dapat diukur hasilnya sehingga jika dihubungkan dengan prestasi belajar maka definisi prestasi belajar menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (1996: 787) adalah penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan nilai-nilai tes, atau angka nilai yang diberikan oleh guru. Nilai tes yang diberikan tersebut bisa ditunjukkan

dengan angka, simbol, huruf maupun kalimat dan dapat mencerminkan hasil yang dicapai.

Menurut Sumadi Suryabrata (2004: 297) prestasi belajar juga dapat dikelompokkan menjadi prestasi seluruh bidang studi dan prestasi bidang tertentu. Bukti konkrit dari prestasi belajar ini dijabarkan dalam perolehan nilai raport siswa. Di mana rapor merupakan perumusan tes akhir yang diberikan guru mengenai kemajuan atau prestasi belajar siswa selama masa tertentu (satu semester atau enam bulan).

Adapun maksud penilaian hasil pendidikan adalah untuk mengetahui sejauh manakah kemajuan peserta didik ketika dilakukan penilaian. Hasil belajar digolongkan dalam bentuk pengetahuan melalui informasi, kemampuan dalam bentuk kemampuan menganalisis kebiasaan perilaku dan keterampilan dalam menggunakan semua minat dan sikap (Hutabarat, 1986: 11-12).

E. Penelitian yang Relevan

1. Penelitian yang berjudul “Analisis Ketersediaan Sarana Praktik Dan Prestasi Praktik Siswa Otomotif Dalam Mata Diklat Produktif Di SMK Muhammadiyah 1 Cawas, Klaten” oleh Joko Narimo. Salah satu tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara ketersediaan sarana praktik dan prestasi praktik siswa dalam mata diklat produktif program keahlian teknik mekanik otomotif di SMK Muhammadiyah 1 Cawas. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif dan korelasional. Berdasarkan analisis data yang

telah dilakukan didapat kesimpulan antara lain terdapat korelasi yang positif dan signifikan antara ketersediaan sarana praktik dan prestasi praktik dalam mata diklat produktif program keahlian teknik mekanik otomotif di SMK Muhammadiyah 1 Cawas dengan $r_{hitung} = 0,464$ dengan taraf signifikan 5%. Persamaan garis regresi linear sederhana yang didapat adalah $Y = 59,64 + 0,19 X$. Sumbangan ketersediaan sarana praktik terhadap prestasi praktik dalam mata diklat produktif adalah sebesar 21,5%.

2. Penelitian yang berjudul “Evaluasi Pelaksanaan Uji Kompetensi Siswa SMK Negeri Se-Kota Yogyakarta Bidang Keahlian Teknik Pemanfaatan Tenaga Listrik Tahun Ajaran 2009/2010” oleh Yudhi Agussationo. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi pelaksanaan uji kompetensi siswa SMK Negeri Se-Kota Yogyakarta Bidang Keahlian Teknik Pemanfaatan Tenaga Listrik Tahun Ajaran 2009/2010. Penelitian ini merupakan penelitian evaluasi menggunakan model CIPP aspek hasil menggunakan pendekatan deksriptif kuantitatif. Dari hasil penelitian dapat ditarik kesimpulan antara lain kesiapan Siswa SMK N se-Kota Yogyakarta secara keseluruhan termasuk siap (74.02%).
3. Penelitian yang berjudul “Pengaruh Fasilitas Belajar dan Motivasi Belajar Terhadap Kemampuan Hasil Belajar Dalam Kompetensi Penyajian Makanan dan Minuman Siswa Kelas X Program Studi Teknik Boga SMK N 3 Purworejo” oleh Frikia Rachmahani. Penelitian tersebut bertujuan untuk mengetahui kemampuan siswa dalam kompetensi penyajian makanan dan

minuman yang dikaitkan dengan fasilitas dan motivasi belajar. Metode penelitian yang digunakan adalah survey penelitian. Berdasarkan hasil analisis didapat kesimpulan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara fasilitas belajar dan motivasi belajar terhadap kompetensi siswa dalam menyajikan makanan dan minuman siswa kelas X SMK N 3 Purworejo.

F. Kerangka Berfikir

1. Hubungan Antara Motivasi Belajar dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas X pada Mata Pelajaran Praktik Instalasi Listrik

Motivasi adalah dorongan yang timbul dari dalam diri sendiri atau pengaruh dari luar, yang menyebabkan seorang individu ingin melakukan sesuatu. Bagi seorang siswa, motivasi sangatlah penting untuk menumbuhkan keinginan berprestasi. Keinginan tersebut dapat timbul dari dalam diri sendiri maupun pengaruh dari lingkungan di sekitarnya.

Kompetensi belajar merupakan keterampilan-keterampilan yang harus dikuasai oleh seorang siswa pada tingkat tertentu. Pada setiap pembelajaran seorang siswa pasti terdapat standar kompetensi dan kompetensi dasar yang harus dikuasai jika ingin dinyatakan lulus dari satuan pendidikan.

Berdasarkan pemikiran diatas peneliti menduga ada hubungan antara motivasi belajar dengan prestasi belajar siswa.

2. Hubungan Antara Persepsi Siswa tentang Kelengkapan Fasilitas Praktik dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas X pada Mata Pelajaran Praktik Instalasi Listrik

SMK merupakan satuan sekolah tingkat menengah yang mempersiapkan lulusannya untuk dapat langsung bersaing dalam dunia kerja. Agar siswa dapat dipersiapkan untuk dapat bersaing dalam dunia kerja, maka siswa harus mengasah keterampilannya secara terus menerus. Kelengkapan fasilitas praktik siswa merupakan sesuatu yang harus dipenuhi agar keterampilan siswa dalam bekerja dapat mantapkan.

Berdasarkan pemikiran tersebut, diduga ada hubungan antara kelengkapan fasilitas praktik dengan prestasi belajar, yaitu semakin lengkap fasilitas praktik siswa di sekolah maka prestasi belajarnya juga akan semakin tinggi.

3. Hubungan Antara Motivasi dan Persepsi Siswa tentang Kelengkapan Fasilitas Praktik dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas X pada Mata Pelajaran Praktik Instalasi Listrik

Motivasi adalah faktor internal dari dalam diri siswa, yang dapat meningkatkan hasil belajarnya, sedangkan fasilitas belajar adalah faktor eksternalnya. Kedua faktor tersebut dinilai oleh peneliti merupakan faktor penentu keberhasilan siswa dalam meraih hasil terbaik dalam belajarnya. Didasarkan oleh pemikiran tersebut, maka peneliti menduga ada hubungan antara motivasi dan persepsi siswa tentang kelengkapan fasilitas praktik dalam mencapai prestasi belajarnya.

G. Hipotesis

Berdasarkan kajian pustaka dan kerangka berpikir di atas, maka pada penelitian ini akan diajukan tiga buah hipotesis, yaitu:

1. Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa kelas X SMK Negeri 2 Yogyakarta pada mata pelajaran Praktik Instalasi Listrik.
2. Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan persepsi siswa tentang kelengkapan fasilitas praktik terhadap prestasi belajar siswa kelas X SMK Negeri 2 Yogyakarta pada mata pelajaran Praktik Instalasi Listrik.
3. Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan motivasi belajar dan persepsi siswa tentang kelengkapan fasilitas praktik terhadap prestasi belajar siswa kelas X SMK Negeri 2 Yogyakarta pada mata pelajaran Praktik Instalasi Listrik.

BAB III

METODE PENELITIAN

Secara umum metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu (Sugiyono, 2006: 3). Metode penelitian dapat juga diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data pengetahuan yang valid dengan tujuan yang dapat ditentukan, dikembangkan dan dibuktikan sehingga dapat digunakan untuk memahami, memecahkan dan mengantisipasi masalah.

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah *ex post facto* jika dilihat dari sifat ubahan atau variabel yang dipakai karena dalam penelitian ini tidak dibuat perlakuan atau manipulasi pada ubahan-ubahan penelitian, melainkan hanya mengungkap fakta berdasarkan pengukuran gejala yang telah ada pada diri responden sebelum penelitian dilaksanakan.

Sejalan dengan pernyataan Sudjana (1983 :56) bahwa penelitian *ex post facto* sebagai metode penelitian menunjuk pada perlakuan atau manipulasi variabel bebas X yang telah terjadi sehingga penelitian tidak perlu memberikan perlakuan lagi, tinggal melihat efeknya pada variabel terikat saja.

Dalam penelitian ini menggunakan dua variabel bebas (X_1 dan X_2) dan satu variabel terikat (Y). Adapun variabel tersebut adalah motivasi belajar siswa terhadap mata pelajaran praktik instalasi listrik sebagai X_1 , persepsi siswa tentang

kelengkapan fasilitas praktik di bengkel instalasi listrik sebagai X_2 dan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran praktik instalasi listrik sebagai Y .

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di SMK N 2 Yogyakarta yang beralamatkan di Jalan A.M. Sangaji No. 47 Yogyakarta. Penelitian ini dilaksanakan pada rentang waktu dari Bulan Januari 2012 sampai dengan Bulan Februari 2012

C. Subyek dan Obyek Penelitian

1. Subyek Penelitian

Subyek penelitian adalah benda, hal atau orang tempat data untuk variabel penelitian melekat dan yang dipermasalahkan. Pada penelitian ini yang menjadi subyek penelitian adalah semua siswa kelas X Program Keahlian Teknik Instalasi Tenaga Listrik SMK N 2 Yogyakarta yang mendapatkan mata pelajaran Praktik Instalasi Listrik.

2. Obyek Penelitian

Obyek penelitian yaitu apa saja yang menjadi titik suatu penelitian dan menunjukkan adanya variasi. Obyek dalam penelitian ini adalah prestasi belajar siswa pada mata pelajaran instalasi listrik ditinjau dari segi korelasi dan kontribusi motivasi dan persepsi siswa tentang kelengkapan fasilitas praktik.

D. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi Penelitian

Populasi adalah keseluruhan obyek penelitian (Suharsimi Arikunto, 1987: 102). Penelitian ini akan mengambil populasi seluruh siswa kelas X Program

Keahlian Teknik Instalasi Tenaga Listrik (TITL) SMK N 2 Yogyakarta yang sedang menempuh mata pelajaran instalasi listrik pada saat data penelitian diambil. Jumlah populasi yang akan diteliti adalah sebanyak 142 siswa, dengan sebaran per kelas adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Sebaran Populasi Penelitian per Kelas

No	Kelas	Populasi
1.	Kelas X L1	36
2.	Kelas X L2	36
3.	Kelas X L3	36
4.	Kelas X L4	34
Jumlah		142

2. Sampel Penelitian

Sampel adalah bagian dari populasi yang dipilih untuk mewakili populasi. Sampel adalah sebagian dari populasi yang dijadikan obyek penelitian. Agar sampel yang diambil dalam penelitian ini dapat mewakili populasi maka dapat ditentukan jumlah sampel yang dihitung dengan menggunakan rumus Slovin (Jonathan Sarwono, 2006) sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan :

n = ukuran sampel

N = ukuran populasi

e = nilai kritis (batas ketelitian) yang diinginkan (persen kelonggaran ketidaktelitian karena kesalahan pengambilan sampel populasi).

Dalam penelitian ini diketahui N sebesar 142 siswa, e ditetapkan sebesar 10%. Jadi jumlah minimal sampel yang harus diambil oleh peneliti adalah:

$$n = \frac{142}{1 + 142 \cdot (0,1)^2}$$

$$= 58,67$$

Dari rumus di atas didapatkan jumlah sampel sebesar 58,67 siswa, agar dalam penentuan jumlah sampel lebih mudah, maka nilai tersebut dibulatkan menjadi 60 siswa. Teknik penentuan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *proporsional simple random sampling*. *Proporsional simple random sampling* termasuk dalam jenis *Random Sampling/Probability Sampling* atau sampel acak, yaitu cara pengambilan sampel yang memberikan kesempatan yang sama untuk diambil kepada setiap elemen populasi. Langkah-langkahnya adalah sebagai berikut:

- a. Menentukan % sampel tiap kelas dengan cara

$$\frac{\text{jumlah populasi tiap kelas}}{\text{jumlah populasi keseluruhan}} \times 100\%$$

- b. Menentukan jumlah sampel tiap kelas dengan cara

$$\% \text{ sampel} \times \text{total sampel}$$

Berdasarkan perhitungan sesuai dengan langkah-langkah di atas, maka didapatkan jumlah sampel tiap kelas sebagai berikut:

Tabel 2. Jumlah Sampel Penelitian per Kelas

No.	Kelas	Perhitungan	Hasil Perhitungan	Pembulatan Jumlah Sampel
1.	X L1	$(36/142) \times 60$	15,21	15
2.	X L2	$(36/142) \times 60$	15,21	15
3.	X L3	$(36/142) \times 60$	15,21	15
4.	X L4	$(34/142) \times 60$	14,37	15
Jumlah				60

Pengambilan jumlah sampel tiap kelas (15 sampel) dalam penelitian ini menggunakan teknik *insidental sampling*, yaitu suatu teknik pengambilan sampel yang secara kebetulan memilih beberapa dari jumlah populasi. Dikatakan kebetulan karena pada saat pengambilan data penelitian ini seluruh siswa telah menempati bangku kelas kemudian angket dibagikan dari urutan terdepan sehingga secara kebetulan siswa yang duduk di bangku depan mendapat angket untuk data penelitian dan siswa yang duduk di bangku belakang tidak mendapatkan angket untuk data penelitian. Sampel pada penelitian ini adalah siswa kelas X SMK N 2 Yogyakarta Program Keahlian Teknik Instalasi Tenaga Listrik tahun ajaran 2011/2012, yaitu kelas X Listrik 1, X Listrik 2, X Listrik 3 dan X Listrik 4.

E. Definisi Operasional dan Hubungan Antar Variabel

Definisi operasional merupakan spesifikasi kegiatan operasional peneliti dalam mengukur suatu variabel yang merupakan suatu pegangan yang berisi petunjuk-petunjuk bagi peneliti. Variabel merupakan segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari atau faktor-faktor yang berperan sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2010: 2). Sedangkan menurut Sudjana (1983: 23) variabel secara sederhana dapat diartikan sebagai suatu ciri dari individu, obyek, gejala atau peristiwa yang dapat diukur secara kualitatif maupun kuantitatif.

Berdasarkan jenis hubungan antar variabel, variabel dapat dibedakan menjadi dua yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Dalam penelitian ini melibatkan tiga variabel, dua variabel bebas (X) dan satu variabel terikat (Y). Adapun variabel bebas yang pertama (X_1) adalah motivasi belajar siswa pada mata pelajaran instalasi listrik dan variabel bebas yang kedua (X_2) adalah persepsi siswa tentang kelengkapan fasilitas praktik instalasi listrik. Sedangkan variabel terikatnya (Y) adalah prestasi belajar siswa pada mata pelajaran praktik instalasi listrik. Definisi operasional variabel dirumuskan sebagai berikut:

1. Variabel Bebas (X)

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah:

a. Motivasi Belajar

Motivasi belajar instalasi listrik (X_1) adalah kondisi psikologis siswa dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar, hal ini dapat dilihat dari perasaan senang, perhatian dan aktivitas yang dilakukan siswa ketika mengikuti proses pembelajaran instalasi listrik.

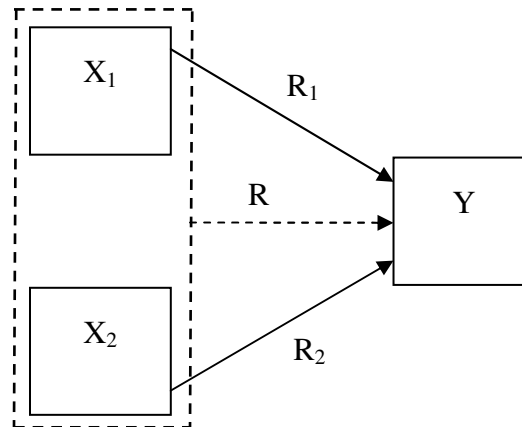
b. Fasilitas Praktik

Kelengkapan fasilitas praktik di bengkel instalasi listrik (X_2) adalah segala sesuatu (alat, bahan dan lain-lain) yang digunakan untuk menunjang kegiatan praktik agar dapat terlaksana dengan lancar serta siswa dapat memanfaatkannya sebagai alat bantu untuk mencapai kompetensi yang diharapkan.

2. Variabel Terikat (Y)

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah prestasi belajar siswa. Prestasi belajar siswa (Y) adalah hasil kegiatan belajar siswa yang diterima dan dimiliki oleh siswa selama kegiatan belajar mengajar berlangsung. Prestasi belajar siswa pada mata pelajaran instalasi listrik dalam penelitian ini adalah pengukuran penguasaan atau ketuntasan siswa dalam melakukan pembelajaran berdasarkan kompetensi-kompetensi yang telah ditentukan.

Paradigma hubungan antar variabel bebas (X_1 dan X_2) dan variabel terikat (Y) dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 3. Paradigma Penelitian

Keterangan:

X_1 : Motivasi belajar Instalasi Listrik

X_2 : Kelengkapan Fasilitas Praktik Instalasi Listrik

Y : Prestasi Belajar Siswa

R_1 : Pengaruh X_1 terhadap Y

R_2 : Pengaruh X_2 terhadap Y

R : Pengaruh X_1 dan 2 terhadap Y

F. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam suatu penelitian dapat dilakukan dengan berbagai cara, misalnya metode angket (kuesioner), tes, dokumentasi dan lain-lain. Dalam penelitian ini metode pengumpulan data yang digunakan ada tiga, yaitu:

1. Metode Angket

Angket adalah sejumlah pertanyaan atau pernyataan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden, dalam arti laporan tentang pribadinya atau hal-hal lain yang mereka ketahui (Suharsimi Arikunto, 2002: 128).

Dalam penelitian ini angket yang digunakan adalah jenis angket tertutup, yaitu angket yang menyediakan pilihan jawaban tertentu yang telah disediakan oleh peneliti sehingga pengisi hanya perlu memberikan tanda pada jawaban yang dipilihnya sesuai keadaan yang sebenarnya. Metode ini digunakan untuk mengetahui variabel bebas yaitu motivasi belajar mata pelajaran instalasi listrik siswa kelas X SMK N 2 Yogyakarta serta persepsi siswa tentang kelengkapan fasilitas praktik yang ada di bengkel instalasi listrik.

2. Metode Tes

Metode tes digunakan untuk mengumpulkan data mengenai variabel prestasi belajar siswa pada mata pelajaran instalasi listrik. Tes yang digunakan untuk mengumpulkan data tersebut adalah jenis tes obyektif (pilihan ganda) dengan jumlah soal tertentu. Materi yang digunakan untuk mengumpulkan data tentang prestasi belajar siswa pada mata pelajaran instalasi listrik ini disesuaikan dengan materi yang telah diterima siswa pada mata pelajaran yang bersangkutan seperti tercantum dalam silabus. Kompetensi-kompetensi yang akan diukur berdasarkan dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar untuk mata pelajaran instalasi listrik kelas X. Standar kompetensi yang diukur dalam penelitian ini adalah Memasang Instalasi Penerangan Listrik Bangunan Sederhana, sedangkan kompetensi dasarnya mencakup K3 pada instalasi penerangan satu fasa, simbol atau bagan dan pengawatan komponen instalasi listrik, istilah dan

persamaan dalam instalasi listrik, fungsi dan aplikasi perlengkapan pada instalasi listrik, dan proteksi pada instalasi listrik. Untuk menentukan tercapai tidaknya suatu kompetensi yaitu dengan melihat nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM).

3. Dokumentasi

Suharsimi Arikunto (2002: 231) mengatakan bahwa dokumentasi yaitu metode yang dilakukan dengan cara mengutip langsung data yang sudah tersrsip atau ada pada masing-masing bagian. Data tersebut dapat berupa catatan, transkrip nilai, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, dan lain sebagainya. Metode dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data prestasi belajar siswa pada mata pelajaran instalasi listrik yang meliputi nilai-nilai praktik harian selama sebelum peneliti mengambil data.

G. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian ini instrumen yang digunakan untuk mengambil data menggunakan tiga metode, yaitu angket/kuesioner, tes dan dokumentasi.

Metode dokumentasi digunakan untuk mendapatkan data-data tentang nilai-nilai praktik harian siswa atau nilai per kompetensi belajar siswa dengan standar yang dibuat oleh SMK N 2 Yogyakarta yang kemudian dipadukan dengan nilai tes yang dilakukan oleh peneliti. Standar penilaiannya adalah sebagai berikut:

Tabel 3. Standar Penilaian Siswa

Nilai		Kategori
Huruf	Angka	
A	8,5 – 10,00	Sangat Baik
B	7,5 – 8,49	Baik
C	6,00 – 7,49	Sedang
D	4,00 – 5,99	Rendah
E	0,00 – 3,99	Sangat Rendah

Sumber: Dokumen SMK N 2 Yogyakarta

Metode angket digunakan untuk pengambilan data pada variabel motivasi belajar instalasi listrik dan persepsi siswa tentang kelengkapan fasilitas praktik. Metode tes digunakan untuk mengukur prestasi belajar siswa pada mata pelajaran instalasi listrik. Hasil dari tes tersebut kemudian dipadukan dengan hasil pengambilan data dengan metode dokumentasi tentang nilai praktik harian siswa. Dengan melihat kriteria ketuntasan minimal dari setiap kompetensi, maka seorang siswa dapat dinyatakan tuntas atau belum.

Pembuatan instrumen dalam penelitian ini disusun dengan berpedoman pada indikator-indikator yang digunakan sebagai konsep dasar teori pada setiap penyusunan butir-butir pertanyaan. Indikator tersebut kemudian dijabarkan menjadi beberapa bentuk butir-butir pertanyaan yang disusun sesuai dengan keperluan.

Untuk mengukur data yang terkumpul dari responden dilakukan dengan memberi angka atau skor nilai terhadap keseluruhan pilihan jawaban yang telah diberikan oleh responden. Skala pemberian skor dilakukan sesuai dengan bentuk

setiap pertanyaan dengan empat alternatif jawaban pilihan tanpa pilihan jawaban netral atau ragu-ragu, sebagai berikut:

- SL : Selalu
 S : Sering
 KDD : Kadang-Kadang
 TP : Tidak Pernah

Ada dua kelompok butir item pertanyaan dalam keseluruhan pemberian skala, yakni pertanyaan positif dan pertanyaan negatif seperti pada tabel.

Tabel 4. Skala Skor Pertanyaan Positif dan Negatif

No	Alternatif Jawaban	Skor	
		Positif	Negatif
1.	SL	4	1
2.	S	3	2
3.	KDD	2	3
4.	TP	1	4

Kisi-kisi dan Instrumen yang digunakan sebagai dasar pembuatan instrumen dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 5. Kisi-kisi Instrumen Penelitian untuk Variabel Motivasi Belajar

No	Indikator	Butir Item	Jumlah
1.	Minat untuk belajar	3, 6, 8, 12, 13, 19, 20, 28	8
2.	Ketekunan dalam belajar	1, 4, 5, 14, 16, 30	6
3.	Usaha untuk meraih prestasi	7, 10, 11, 15, 17, 18, 22, 23, 29	9
4.	Basarnya perhatian	2, 9, 21, 24, 25, 26, 27	7
Jumlah			30

Tabel 6. Kisi-kisi Instrumen Penelitian untuk Kelengkapan Fasilitas Praktik

No	Indikator	Butir	Jumlah
1.	Ketersediaan Job Sheet Praktik	1, 2, 3, 4	4
2.	Keterpenuhan alat dan bahan praktik untuk tiap kelompok	5, 6, 7, 8, 9	5
3.	Pengelolaan ruang praktik	10, 11, 12, 13, 14	5
4.	Kualitas dan penggunaan alat dan bahan praktik sesuai dengan job sheet praktik yang disediakan	15, 16, 17, 18, 19	5
5.	Penggunaan alat dan bahan praktik di bengkel/lab memberikakan bekal keterampilan	20, 21, 22, 23, 24, 25	6
Jumlah			25

Tabel 7. Kisi-kisi Soal Tes Pemahaman Siswa

NO	Indikator	Butir Item	Jumlah
1.	K3 Pada Instalasi Listrik	7, 8, 12, 19, 20	5
2.	Simbol/Bagan dan Pengawatan Komponen Instalasi Listrik	22, 23, 24, 25, 26, 27, 28, 29	8
3.	Istilah dan Rumus Pada Instalasi Listrik	1, 2, 6, 9, 10,13, 30	7
4.	Fungsi dan Aplikasi Perlengkapan Pada Instalasi Listrik	3, 4, 11, 14, 15, 16, 17	7
5.	Proteksi Pada Instalasi Listrik	5, 18, 21	3
Jumlah			30

H. Uji Validitas Instrumen

1. Uji Validitas

Validitas merupakan ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Sebuah instrumen penelitian haruslah memenuhi validitas konstruksi dan isi. Untuk menguji validitas konstruksi dapat digunakan penilaian dari para ahli (*experts judgment*). Sedangkan untuk validitas isi, dalam hal ini untuk instrumen yang berbentuk tes, pengujian instrumen dilakukan dengan membandingkan antara isi instrumen dengan materi pelajaran yang telah diajarkan, kompetensi yang telah ditentukan sebelumnya serta berdasarkan dengan standar kompetensi dan kompetensi dasarnya.

Validitas isi suatu tes mempermasalahkan seberapa jauh suatu tes mengukur tingkat penguasaan terhadap isi suatu materi tertentu yang seharusnya dikuasai sesuai dengan tujuan pengajaran. Untuk mengetahui apakah tes itu valid atau tidak harus dilakukan melalui penelaahan kisi-kisi tes untuk memastikan bahwa soal-soal tes itu sudah mewakili atau mencerminkan keseluruhan konten atau materi yang seharusnya dikuasai secara proporsional. Oleh karena itu, validitas isi suatu tes tidak memiliki besaran tertentu yang dihitung secara statistika, tetapi dipahami bahwa tes itu sudah valid berdasarkan telaah kisi-kisi tes. Oleh karena itu, Wiersma dan Jurs dalam

Djaali dan Pudji (2008) menyatakan bahwa validitas isi sebenarnya mendasarkan pada analisis logika, jadi tidak merupakan suatu koefisien validitas yang dihitung secara statistika.

Menurut Sugiyono (2004) untuk menguji validitas setiap butir kuesioner, maka skor-skor yang ada pada butir tersebut dikorelasikan dengan skor total. Skor butir dipandang sebagai nilai X dan skor total dipandang sebagai nilai Y , dengan demikian akan diperoleh indeks valid tiap butir. Selanjutnya setelah memenuhi validitas konstruksi dan isi, instrumen diuji cobakan kepada responden terlebih dahulu guna mendapatkan instrumen yang dapat digunakan untuk mengambil data sesungguhnya. Langkah ini biasa disebut dengan uji coba (*try out*) instrumen. Apabila data yang didapat dari uji coba tersebut telah sesuai, maka instrumen dapat dikatakan telah sesuai/valid (Suharsimi Arikunto, 2002:137).

Adapun untuk mengkorelasikan skor tiap butir dengan skor totalnya digunakan korelasi *Product Moment* yang dikemukakan oleh Karl Pearson, sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\}\{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

- r_{xy} = Nilai korelasi tiap butir instrumen
- N = Jumlah responden
- X = Skor butir tiap soal

- Y = Skor total soal
 ΣX = Jumlah skor soal tiap butir
 ΣY = Jumlah skor total soal

Setelah didapat perhitungannya, maka dibandingkan hasilnya dengan tabel r , dengan taraf signifikansi 5% untuk mengetahui valid tidaknya instrumen. Kriteria valid adalah jika harga r_{xy} setelah dibandingkan dengan tabel hasilnya sama atau lebih besar. Sedangkan bila harga r_{xy} lebih kecil dari perbandingan dengan harga tabel, maka butir tersebut tidak valid atau gugur. Uji coba penelitian ini menggunakan jumlah responden sebanyak 32 siswa dengan nilai r tabel sebesar 0,349. Perhitungan analisis validitas instrumen menggunakan bantuan *software* statistik SPSS versi 17. Hasil uji validitas menunjukkan tiap butir instrumen dinyatakan valid. Hasil selengkapnya dapat dilihat dalam lampiran.

2. Ukuran Reliabilitas

Instrumen reliabel adalah instrumen yang jika digunakan beberapa kali untuk mengukur obyek yang sama, maka akan menghasilkan data yang sama (Sugiyono, 2007:137). Untuk menguji reliabilitas dari instrumen penelitian yang berupa angket ini digunakan rumus *Alfa Cronbach*. Adapun rumus koefisien reliabilitas *Alfa Cronbach* adalah:

$$r_{11} = \left(\frac{K}{K-1} \right) \left(1 - \frac{\sum rb^2}{\sigma^2 t} \right)$$

Keterangan :

r_{11} = reliabilitas instrumen

K = banyaknya butir pertanyaan/banyaknya soal

$\sum rb^2$ = jumlah varian soal

σ^2t = varian total

Sebagai pedoman untuk menentukan tingkat keandalan instrumen penelitian, maka pada penelitian ini menggunakan interpretasi nilai r yang dikemukakan oleh Suharsimi Arikunto (2002: 67) sebagai berikut:

Tabel 8. Interpretasi Nilai Koefisien Korelasi

No.	Koefisien r	Tingkat Keterandalan
1.	0,800-1,000	Sangat tinggi
2.	0,600-0,799	Tinggi
3.	0,400-0,599	Cukup
4.	0,200-0,399	Rendah
5.	Kurang dari 0,200	Sangat rendah

Hasil dari pengujian tingkat reliabilitas pada angket yang digunakan untuk penelitian dengan 32 responden menunjukkan data sebagai berikut:

Tabel 9. Hasil Ukuran Reliabilitas

No.	Instrumen Penelitian	Jumlah Butir	Koefisien (α)	Tingkat Reliabilitas	Keterangan
1.	Motivasi Belajar	30	0,752	Tinggi	<i>Reliable</i>
2.	Fasilitas Belajar	25	0,748	Tinggi	<i>Reliable</i>

I. Teknik Analisis Data

1. Analisis Deskriptif Persentase

Analisis deskriptif persentase ini digunakan untuk mendeskripsikan data pada instrumen motivasi belajar dan kelengkapan fasilitas praktik yang meliputi nilai mean, median, modus, standar deviasi dan nilai terendah dan tertinggi. Langkah-langkah yang ditempuh dalam penggunaan teknik analisis ini (Jonathan Sarwono, 2006), yaitu:

- a. Membuat tabel distribusi jawaban variabel X dan Y.
- b. Menentukan skor jawaban responden dengan ketentuan skor yang telah ditetapkan.
- c. Menjumlahkan skor jawaban yang diperoleh dari tiap-tiap responden.
- d. Memasukkan skor tersebut ke dalam rumus:

$$\% = \frac{n}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

n : Nilai yang diperoleh siswa

N : Nilai total

% : Tingkat keberhasilan yang dicapai

- e. Hasil perhitungan yang diperoleh kemudian dibandingkan dengan tabel kategori.
- f. Kesimpulan berdasarkan tabel kategori yang ditentukan sebagai berikut:

- 1) Presentase tertinggi : $(4/4) \times 100\% = 100\%$
- 2) Presentase terendah : $(1/4) \times 100\% = 25\%$
- 3) Rentangan dalam persen : $100\% - 25\% = 75\%$
- 4) Interval presentase kategori : $75\% : 4 = 18,75\%$

Tabel 10. Interval Presentase dan Kategori

Interval Presentase Skor	Kriteria
$25,00\% \leq \% \leq 43,75\%$	Rendah/Tidak Baik
$43,75\% < \% < 62,50\%$	Sedang/Kurang Baik
$62,50\% < \% < 81,25\%$	Tinggi/Baik
$81,25\% < \% < 100,00\%$	Sangat Tinggi/Sangat Baik

2. Uji Persyaratan Analisis

Sehubungan dengan pengujian korelasi, Sutrisno Hadi (2000: 285) mengemukakan adanya persyaratan yang harus dipenuhi agar kesimpulan yang ditarik tidak menyimpang dari kebenaran yang seharusnya diambil.

Adapun persyaratan tersebut adalah:

- Sampel penelitian harus diambil secara acak.
- Hubungan antara variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y) merupakan hubungan yang linear.
- Distribusi data variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y) adalah normal atau mendekati normal.

Untuk maksud di atas, maka perlu diadakan uji persyaratan analisis korelasi, diantaranya adalah sebagai berikut:

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui normal atau tidaknya sebaran dari data yang diambil. Pengujian normalitas data dalam penelitian ini menggunakan *Kolmogorof-Smirnov* yaitu:

$$K_D = 1,36 \sqrt{\frac{n1 + n2}{n1 \times n2}}$$

Keterangan:

K_D = nilai *Kolmogorof-Smirnov* yang dicari

$n1$ = sampel yang diharapkan

$n2$ = sampel yang diperoleh/diobservasi.

(Sugiyono, 2006:257)

Analisis untuk uji normalitas ini menggunakan bantuan program SPSS. Hasil penghitungan tersebut dapat menunjukkan data berdistribusi normal apabila nilai *Kolmogorof-Smirnov* (KS) hitung lebih kecil daripada nilai KS tabel dengan taraf signifikansi 5%. Apabila nilai KS hitung lebih besar daripada nilai KS tabel dengan taraf signifikansi 5%, maka data tersebut dapat dikatakan tidak normal.

b. Uji Linieritas

Uji linieritas digunakan untuk mengetahui apakah hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat berbentuk linier atau dengan variabel terikat kriterium. Uji linieritas dilakukan dengan uji statistik F. Uji linieritas digunakan untuk mengetahui apakah variabel bebas atau variabel terikat mempunyai hubungan yang berbentuk linier atau tidak. Teknik analisis data yang digunakan untuk menguji linieritas dalam penelitian ini adalah teknik analisis regresi yang dilakukan dengan uji F dengan bantuan *software* statistik SPSS versi 17. Kriteria yang digunakan adalah jika F hitung lebih kecil dari F tabel maka korelasi atau hubungan berbentuk linier dan sebaliknya jika F hitung lebih besar dari F tabel maka korelasinya tidak berbentuk linier.

c. Uji Multikolinearitas

Menurut Imam Ghozali (2009: 25) bahwa uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas, jika variabel-variabel bebas saling berkorelasi maka variabel-variabel ini tidak *orthogonal*, maksudnya variabel bebas yang nilainya korelasi antar sesama variabel bebas sama dengan nol. Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinieritas di dalam model regresi adalah dengan melihat TOL (*tolerance*) dan VIF (*variance inflation factor*), jika $\alpha = 0,05$ maka batas VIF = 10. Jika VIF < 10 dan TOL > 0,10 maka tidak

terjadi multikolinieritas. Penelitian yang baik adalah jika tidak terjadi multikolinieritas yaitu tidak ada korelasi antar variabel bebas.

3. Pengujian Hipotesis

a. Analisis Regresi Sederhana

Analisis regresi sederhana adalah hubungan secara linier antara variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y). Analisis ini digunakan untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y) apakah positif atau negatif, serta untuk memprediksi nilai variabel dependen apabila variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan (Dwi Priyatno, 2009). Persamaan umum dari analisis regresi linier sederhana ini adalah sebagai berikut:

$$Y' = a + bX$$

Keterangan:

Y' = Variabel Dependen (nilai yang diprediksikan)

X = Variabel Independen

a = Konstanta (nilai Y' apabila X=0)

b = Koefisien Regresi (nilai peningkatan maupun penurunan)

(Dwi Priyatno, 2009)

Untuk melakukan pengujian hipotesis menggunakan analisis regresi sederhana, yaitu dengan cara uji signifikansi hubungan. Uji signifikansi hubungan adalah suatu cara untuk menentukan apakah hipotesis H_0 atau hipotesis H_a diterima, yaitu dengan membandingkan nilai t_{hitung} dengan

nilai t_{tabel} dengan derajat kebebasan (df) = $n-k-1$. Kriteria penerimaan hipotesis, yaitu apabila nilai t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} dan signifikansi α lebih besar dari 0,05 pada taraf signifikansi 5%, maka hipotesis H_0 diterima. Sebaliknya, apabila nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} dan signifikansi α lebih kecil dari 0,05 pada taraf signifikansi 5%, maka hipotesis H_a diterima (Dwi Priyatno, 2009). Pengujian hipotesis dengan cara uji t dalam penelitian ini menggunakan bantuan *software SPSS 17 for windows*.

b. Analisis Regresi Ganda

Analisis regresi ganda digunakan untuk mengetahui hubungan antara dua atau lebih variabel independen (X_1, X_2, \dots, X_n) terhadap variabel dependen (Y) secara serentak. Koefisien ini menunjukkan seberapa besar hubungan antara variabel independen (X_1, X_2, \dots, X_n) terhadap variabel dependen (Y). Persamaan pada regresi linear berganda adalah sebagai berikut:

$$Y' = a + b_1X_1 + b_2X_2 + \dots + b_nX_n$$

Keterangan:

Y' : Variabel dependen (nilai yang diprediksikan)

X_1 : Variabel independen ke-1

X_2 : Variabel independen ke-2

X_n : Variabel independen ke-n

a : Konstanta (nilai Y' apabila $X_1, X_2, \dots, X_n = 0$)

b : koefisien regresi (nilai peningkatan maupun penurunan)

Untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen secara signifikan digunakan uji signifikansi hubungan. Uji signifikansi hubungan dilakukan untuk mengetahui pengaruh secara batas simultan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y). Jika telah dilakukan analisis data dan diketahui hasil perhitungannya, maka hasil nilai F_{hitung} dibandingkan dengan nilai F_{tabel} atau bisa juga dengan memperhatikan signifikansi F lebih kecil atau sama dengan 0,05. Berdasarkan keterangan tersebut dapat ditarik kesimpulan apakah hipotesis nol (H_0) atau hipotesis alternatif (H_a) tersebut ditolak atau diterima. Uji signifikansi dalam Penelitian ini menggunakan bantuan *software SPSS 17 for windows*. Kriteria penerimaan dan penolakan hipotesis menurut Jonathan Sarwono (2006) adalah:

- 1) Nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau signifikan $\leq 0,05$ maka hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima.
- 2) Nilai $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ atau signifikan $> 0,05$ maka hipotesis nol (H_0) diterima dan hipotesis alternatif (H_a) ditolak.

Analisis regresi ganda dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui pengaruh antara motivasi belajar dan persepsi siswa tentang kelengkapan fasilitas praktik terhadap prestasi belajar siswa. Analisis

regresi ganda dalam penelitian ini menggunakan bantuan *software SPSS 17 for windows*.

c. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model regresi dalam menerangkan variasi model variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil menunjukkan bahwa kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen terbatas. Nilai yang mendekati satu menunjukkan bahwa variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Jika dalam perhitungan mendapatkan nilai R^2 yang tinggi, maka dapat dikatakan baik, tetapi jika nilai R^2 rendah tidak berarti model regresi tersebut jelek (Imam Ghazali, 2009: 15).

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data Penelitian

Data penelitian ini diambil dengan menggunakan angket dan tes. Angket digunakan untuk mengetahui variabel motivasi belajar dan persepsi siswa tentang kelengkapan fasilitas praktik yang terdiri dari 30 dan 25 butir pertanyaan. Tes digunakan untuk mengukur prestasi belajar siswa SMK N 2 Yogyakarta dalam mata pelajaran Instalasi Listrik yang terdiri dari 30 butir soal pilihan ganda. Sampel penelitian ini adalah siswa kelas X Program Keahlian Teknik Pemanfaatan Tenaga Listrik SMK N 2 Yogyakarta dengan jumlah 60 siswa.

Setelah data terkumpul, kemudian data dianalisis dengan statistik deskriptif, uji normalitas dan uji signifikansi hubungan. Agar mudah dalam proses analisis data dan untuk menghindari adanya kemungkinan terjadinya kesalahan dalam menghitung data, maka proses analisis data pada penelitian ini menggunakan bantuan *software SPSS17 for Windows*.

1. Hasil Deskriptif Persentase Variabel Motivasi Belajar

Analisis deskriptif persentase terhadap skor yang diperoleh digunakan untuk mengetahui gambaran jawaban responden atau persepsi responden terhadap variabel-variabel yang diteliti. Berdasarkan hasil analisis dengan subyek 60 siswa kelas X SMK N 2 Yogyakarta diperoleh skor tertinggi sebesar 110,00 dan skor terendah 73,00; rerata (mean) sebesar 92,000; median 94,000; modus 96,00 dan standar deviasi 7,97879.

Distribusi frekuensi skor tentang motivasi belajar siswa ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 11. Distribusi Frekuensi Skor Tentang Motivasi Belajar Siswa

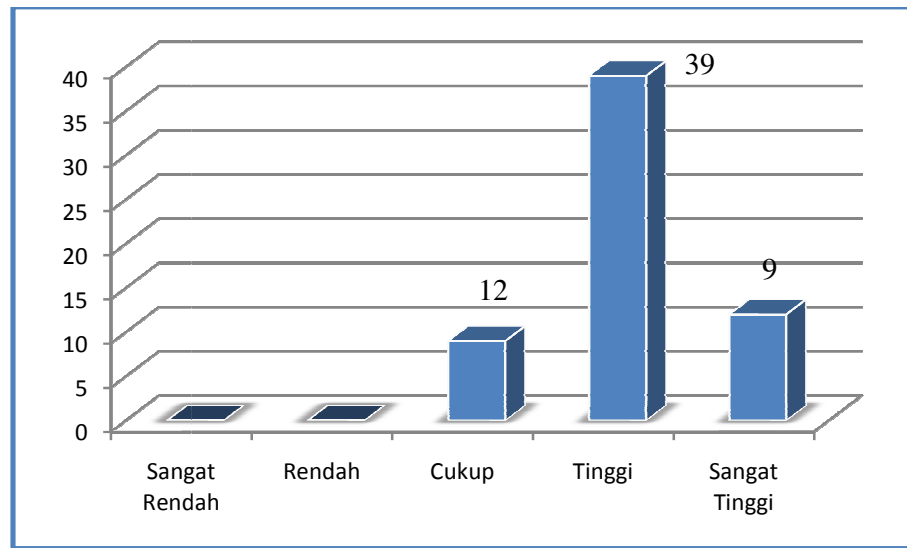
No	Interval Skor	Frekuensi	Persentase	Kategori
1	$x \geq 97,50$	12	20%	Sangat Tinggi
2	$82,50 \leq x < 97,50$	39	65%	Tinggi
3	$67,50 \leq x < 82,50$	9	15%	Cukup
4	$52,50 \leq x < 67,50$	-	-	Rendah
5	$x < 52,50$	-	-	Sangat Rendah

Hasil analisis deskriptif variabel motivasi belajar siswa ditinjau dari tiap indikator penelitian dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 12. Hasil Deskriptif Skor Pada Variabel Motivasi Belajar

Sumber Variasi	Indikator 1	Indikator 2	Indikator 3	Indikator 4
No Item	3,6,8,12, 13,19,20,28	1,4,5,16,30	7,10,11,15 17,18,22,23,29	2,9,21,23,24 25,26
Jumlah	8	5	10	7
Skor Maksimum	$60 \times 8 \times 4$ = 1920	$60 \times 5 \times 4$ = 1200	$60 \times 10 \times 4$ = 2400	$60 \times 7 \times 4$ = 1680
Skor Minimum	$60 \times 8 \times 1$ = 480	$60 \times 5 \times 1$ = 300	$60 \times 10 \times 1$ = 600	$60 \times 7 \times 1$ = 420
Jumlah Skor	1464	894	1761	1401
% Skor	$\frac{1464}{1920} \times 100\%$ = 76,25%	$\frac{894}{1200} \times 100\%$ = 74,50%	$\frac{1761}{2400} \times 100\%$ = 73,37%	$\frac{1401}{1680} \times 100\%$ = 83,39%
Kriteria	Tinggi	Tinggi	Tinggi	Sangat Tinggi

Secara keseluruhan gambaran motivasi belajar siswa dapat dilihat dari rata-rata persentase skor dari indikator-indikator yang ada. Hasil rata-rata persentase skornya pada variabel ini sebesar 76,87% dan termasuk dalam kategori tinggi.



Gambar 4. Diagram Sebaran Skor Motivasi Belajar Siswa

2. Hasil Deskriptif Persentase Variabel Kelengkapan Fasilitas Praktik

Berdasarkan hasil analisis dengan subyek 60 siswa kelas X SMK N 2 Yogyakarta diperoleh skor tertinggi sebesar 97,00 dan skor terendah 45,00; rerata (mean) sebesar 72,0833; median 73,500; modus 74,00 dan standar deviasi 10,65211. Distribusi frekuensi skor persepsi siswa tentang kelengkapan fasilitas praktik ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 13. Distribusi Frekuensi Skor Persepsi Siswa Tentang Kelengkapan Fasilitas Praktik

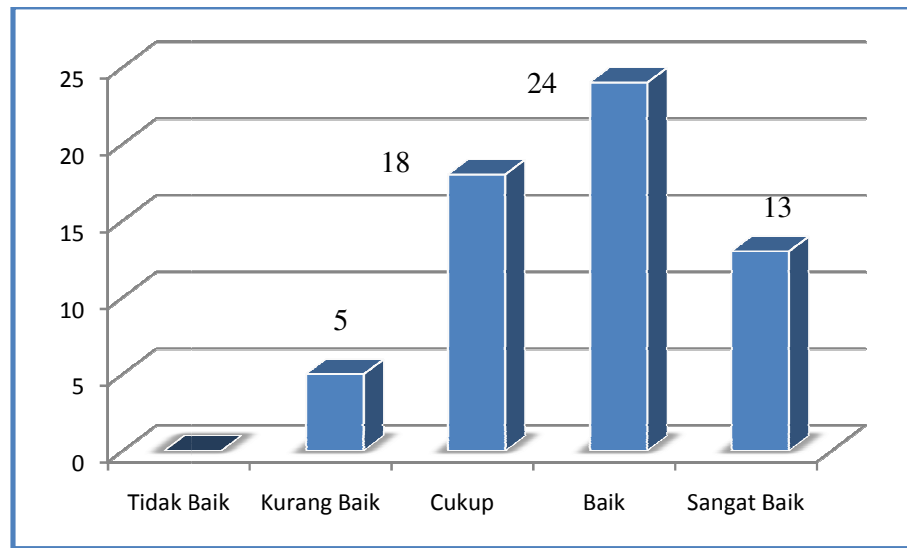
No	Interval Skor	Frekuensi	Persentase	Kategori
1	$x \geq 81,25$	13	21,6%	Sangat Baik
2	$68,75 \leq x < 81,25$	24	40%	Baik
3	$56,25 \leq x < 68,75$	18	30%	Cukup
4	$43,75 \leq x < 56,25$	5	8,4%	Kurang Baik
5	$x < 43,75$	-	-	Tidak Baik

Hasil analisis deskriptif variabel persepsi siswa tentang kelengkapan fasilitas praktik ditinjau dari tiap indikator penelitian dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 14. Hasil Deskriptif Skor Variabel Kelengkapan Fasilitas Praktik

Sumber Variasi	Indikator 1	Indikator 2	Indikator 3	Indikator 4	Indikator 5
No Item	1,2,3,4	5,6,7,8,9	10,11,12,13, 14	15,16,17 18,19	20,21,22 23,24,25
Jumlah	4	5	5	5	6
Skor Maksimum	$60 \times 4 \times 4$ = 960	$60 \times 5 \times 4$ = 1200	$60 \times 5 \times 4$ = 1200	$60 \times 5 \times 4$ = 1200	$60 \times 6 \times 4$ = 1440
Skor Minimum	$60 \times 4 \times 1$ = 240	$60 \times 5 \times 1$ = 300	$60 \times 5 \times 1$ = 300	$60 \times 5 \times 1$ = 300	$60 \times 6 \times 1$ = 360
Jumlah Skor	717	823	831	791	1163
% Skor	$\frac{717}{960} \times 100\%$ = 74,68%	$\frac{823}{1200} \times 100\%$ = 68,58%	$\frac{831}{1200} \times 100\%$ = 69,25%	$\frac{791}{1200} \times 100\%$ = 65,91%	$\frac{1163}{1440} \times 100\%$ = 80,76%
Kriteria	Baik	Baik	Baik	Baik	Baik

Secara keseluruhan gambaran persepsi siswa tentang kelengkapan fasilitas praktik dapat dilihat dari rata-rata persentase skor dari indikator-indikator yang ada. Hasil rata-rata persentase skornya pada variabel ini sebesar 71,83% dan termasuk dalam kategori baik.



Gambar 5. Diagram Sebaran Skor Persepsi Siswa Tentang Kelengkapan Fasilitas Praktik

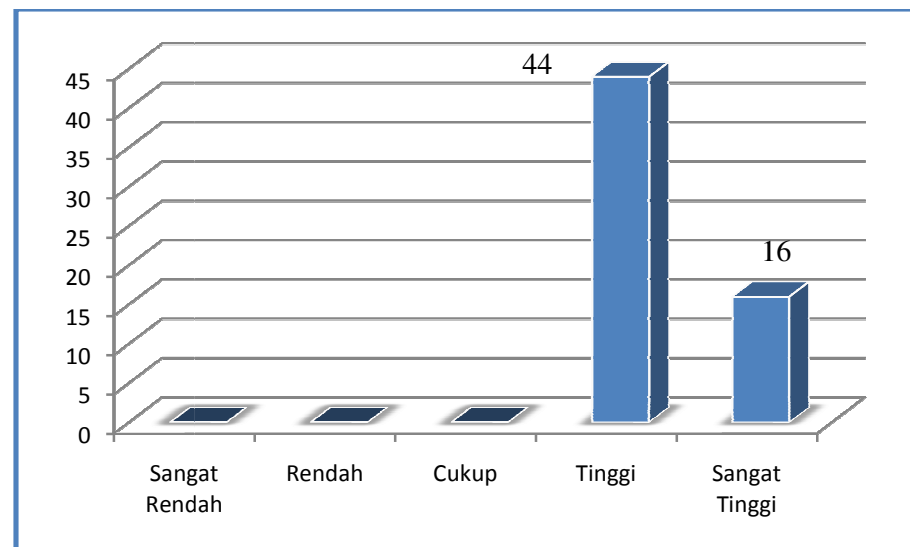
3. Variabel Prestasi Belajar

Berdasarkan hasil analisis dengan subyek 60 siswa kelas X SMK N 2 Yogyakarta diperoleh skor tertinggi sebesar 83,33 dan skor terendah 60,00; rerata (mean) sebesar 71,1667; median 70,000; modus 70,00 dan standar deviasi 5,71861. Distribusi frekuensi skor prestasi belajar siswa ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 15. Distribusi Frekuensi Skor Prestasi Belajar Siswa

No	Interval Skor	Frekuensi	Persentase	Kategori
1.	$x \geq 75,00$	16	26,67%	Sangat Tinggi
2.	$58,33 \leq x < 75,00$	44	73,33%	Tinggi
3.	$41,66 \leq x < 58,33$	-	-	Cukup
4.	$25,00 \leq x < 41,66$	-	-	Rendah
5.	$x < 25,00$	-	-	Sangat Rendah

Diagram dari distribusi frekuensi skor prestasi belajar siswa kelas X SMK N 2 Yogyakarta adalah sebagai berikut:



Gambar 6. Diagram Sebaran Skor Prestasi Belajar

B. Pengujian Persyaratan Analisis

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan *Kolmogorof-Smirnov* dalam SPSS pada taraf signifikansi 5% untuk menguji apakah skor untuk

tiap bagian variabel berdistribusi normal atau tidak. Pedoman pengambilan keputusan ini berdasarkan Imam Ghozali (2007:148) adalah sebagai berikut:

- Jika probabilitas lebih dari 0,05 maka data berdistribusi normal.
- Jika probabilitas kurang dari 0,05 maka data berdistribusi tidak normal.

Tabel 16. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test				
		X1_Motivasi	X2_Fasilitas	Y_Kompetensi
N		60	60	60
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	92.8500	72.5333	71.1667
	Std. Deviation	6.93022	9.89858	5.71877
Most Extreme Differences	Absolute	.083	.079	.164
	Positive	.075	.079	.164
	Negative	-.083	-.070	-.136
Kolmogorov-Smirnov Z		.640	.610	1.272
Asymp. Sig. (2-tailed)		.808	.851	.079

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Berdasarkan tabel di atas maka diperoleh nilai *Kolmogorov Smirnov Test* untuk variabel motivasi belajar sebesar 0,640 dengan $p=0,808$, variabel kelengkapan fasilitas praktik sebesar 0,610 dengan $p=0,851$ dan variabel prestasi belajar sebesar 1,272 dengan $p=0,079$. Sehingga data penelitian ini dapat dikatakan berdistribusi normal karena nilai p pada setiap variabel lebih dari 0,05.

2. Uji Linieritas

Uji linieritas hubungan dapat diketahui dengan menggunakan uji F. Dalam *software* SPSS versi 17 untuk menguji linieritas digunakan *test for linierity* dari uji F linier. Hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat dikatakan linier apabila nilai $F_{hitung} \leq F_{tabel}$. Hasil uji linieritas dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 17. Rangkuman Hasil Uji Linieritas

Variabel	db	Harga F		Kesimpulan
		F hitung	F tabel	
X1 – Y	2/57	0,846	3,16	Linear
X2 – Y	2/57	0,811	3,16	Linear

Berdasarkan tabel di atas, nilai signifikansi hubungan antara variabel X_1 dan X_2 pada taraf signifikansi 5% dan harga F_{hitung} untuk masing-masing variabel lebih kecil daripada nilai F_{tabel} dengan harga derajat kebebasan (db) pembilang 2 dan db penyebut 57, sehingga dapat disimpulkan bahwa hubungan antara kedua variabel bebas dengan variabel terikat adalah linear.

3. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk melihat ada tidaknya hubungan linier yang sempurna atau pasti, diantara beberapa atau semua variabel yang menjelaskan dari model regresi. Multikolinearitas diuji dengan menggunakan *Tolerance* (TOL) dan *Variance Inflation Faktor* (VIF), yaitu suatu ukuran statistik yang digunakan untuk menentukan seberapa besar suatu variabel independen yang lain. TOL tidak boleh kurang dari

0,10 dan VIF tidak boleh lebih dari 10 jika suatu data penelitian dikatakan terbebas dari multikolinearitas. Hasil uji multikolinearitas dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 18. Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Motivasi	.898	1.114
	Fasilitas	.898	1.114

a. Dependent Variabel: Kompetensi

Berdasarkan tabel di atas nilai VIF pada motivasi belajar dan kelengkapan fasilitas praktik sebesar 1,114 kurang dari 10 dan besaran *Tolerance* pada motivasi belajar dan kelengkapan fasilitas praktik sebesar 0,898 lebih dari 0,10 sehingga dapat dikatakan bahwa antar variabel tidak terdapat adanya multikolinearitas.

C. Uji Hipotesis

1. Analisis Regresi Sederhana

Analisis regresi sederhana digunakan untuk mengetahui hubungan variabel bebas dengan variabel terikat. Untuk menentukan penerimaan hipotesis, yaitu dengan membandingkan nilai t_{hitung} dengan t_{tabel} . Apabila nilai t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} dan signifikansi α lebih besar dari 0,05 pada taraf signifikansi 5%, maka hipotesis H_0 diterima. Sebaliknya, apabila nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} dan signifikansi α lebih kecil dari 0,05 pada taraf signifikansi 5%, maka hipotesis H_a diterima.

Hipotesis untuk variabel motivasi belajar adalah sebagai berikut:

- a. H_0 = tidak terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara motivasi belajar (X_1) terhadap prestasi belajar (Y) siswa kelas X SMK Negeri 2 Yogyakarta.
- b. H_a = terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara motivasi belajar (X_1) terhadap prestasi belajar (Y) siswa kelas X SMK Negeri 2 Yogyakarta.

Hipotesis untuk variabel persepsi siswa tentang kelengkapan fasilitas praktik adalah sebagai berikut:

- a. H_0 = tidak terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara persepsi siswa tentang kelengkapan fasilitas praktik (X_2) terhadap prestasi belajar (Y) siswa kelas X SMK Negeri 2 Yogyakarta.
- b. H_a = terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara persepsi siswa tentang kelengkapan fasilitas praktik (X_2) terhadap prestasi belajar (Y) siswa kelas X SMK Negeri 2 Yogyakarta.

Hasil analisisnya diperlihatkan pada tabel di bawah ini:

Tabel 19. Hasil uji signifikansi hubungan untuk variabel motivasi belajar dengan prestasi belajar siswa

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.468	4.190		.350	.727
	Motivasi	.751	.045	.910	16.681	.000

a. Dependent Variable: Kompetensi

Tabel 20. Hasil uji signifikansi hubungan untuk variabel fasilitas praktik dengan prestasi belajar siswa

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	31.191	1.666		18.726	.000
	Fasilitas	.551	.023	.954	24.218	.000

a. Dependent Variable: Kompetensi

Berdasarkan tabel di atas dapat dibuat persamaan regresi linier sederhana untuk variabel motivasi belajar dengan prestasi belajar siswa.

$$Y' = 1,468 + 0,751 X_1$$

Berdasarkan persamaan tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. a merupakan konstanta yang besarnya 1,468 menyatakan bahwa jika variabel independen (motivasi belajar) dianggap konstan, maka variabel dependen prestasi belajar siswa naik sebesar 1,468 satuan.
- b. b_1 merupakan koefisien regresi dari motivasi belajar (X_1) sebesar 0,751 yang menyatakan bahwa setiap kenaikan variabel motivasi belajar (X_1) sebesar 1 satuan, maka hal ini akan menaikkan besarnya prestasi belajar siswa (Y) sebesar 0,751 satuan.

Untuk variabel persepsi siswa tentang kelengkapan fasilitas praktik dengan prestasi belajar siswa.

$$Y' = 31,191 + 0,551 X_2$$

Berdasarkan persamaan tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. a merupakan konstanta yang besarnya 31,191 menyatakan bahwa jika variabel independen (kelengkapan fasilitas praktik) dianggap konstan, maka variabel dependen prestasi belajar siswa naik sebesar 31,191 satuan.
- b. b_1 merupakan koefisien regresi dari kelengkapan fasilitas praktik (X_2) sebesar 0,551 yang menyatakan bahwa setiap kenaikan variabel kelengkapan fasilitas praktik (X_2) sebesar 1 satuan, maka hal ini akan menaikkan besarnya prestasi belajar siswa (Y) sebesar 0,551 satuan.

Berdasarkan tabel uji signifikansi hubungan, diketahui bahwa signifikansi t untuk motivasi belajar (X_1) sebesar 0,000 pada tingkat signifikansi 0,050. Nilai t_{hitung} pada tabel tersebut dibandingkan dengan nilai t_{tabel} dengan taraf signifikan 5% ($\alpha = 0,050$) dan $df = 57$ sehingga diperoleh t_{tabel} yang besarnya 1,672. Signifikansi variabel motivasi belajar (0,000) lebih kecil dari pada signifikansi alpha (0,05) dan nilai t_{hitung} (16,681) lebih besar dari pada nilai t_{tabel} (1,672), maka hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima. Hal ini berarti dapat dibuktikan bahwa variabel motivasi belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel prestasi belajar siswa.

Signifikansi hubungan untuk variabel persepsi siswa tentang kelengkapan fasilitas praktik (X_2) sebesar 0,000 pada tingkat signifikansi 0,050 dan t_{hitung} sebesar 24,218 lebih besar dari t_{tabel} sebesar 1,672. Signifikansi variabel persepsi siswa tentang kelengkapan fasilitas praktik (0,000) lebih kecil dari signifikansi alpha 0,05 dan t_{hitung} (24,218) lebih

besar dari t_{tabel} (1,672) sehingga hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima. Hal ini berarti dapat dibuktikan bahwa variabel persepsi siswa tentang kelengkapan fasilitas praktik berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel prestasi belajar siswa.

2. Analisis Regresi Linier Ganda

Analisis regresi linier ganda dilakukan untuk mengetahui hubungan antara motivasi belajar (X_1) dan persepsi siswa tentang kelengkapan fasilitas praktik (X_2) terhadap prestasi belajar (Y) siswa kelas X SMK Negeri 2 Yogyakarta baik secara simultan maupun parsial. Proses analisis data pada penelitian ini menggunakan bantuan *software SPSS 17 for Windows* dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 21. Hasil Analisis Regresi Ganda

Coefficients ^a								
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Correlations		
	B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Part
1 (Constant)	22.584	3.940		5.732	.000			
Motivasi	.186	.078	.225	2.391	.020	.910	.302	.091
Fasilitas	.432	.054	.748	7.951	.000	.954	.725	.301

a. Dependent Variabel: Kompetensi

Berdasarkan tabel di atas, terlihat nilai konstanta sebesar 22,584, koefisien motivasi belajar 0,186 dan koefisien persepsi siswa tentang kelengkapan fasilitas praktik sebesar 0,432, maka diperoleh persamaan garis regresi sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

$$Y = 22,584 + 0,186X_1 + 0,432X_2$$

Persamaan garis linier berganda tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. a merupakan konstanta yang besarnya 22,584 menyatakan bahwa jika variabel independen (motivasi belajar dan persepsi siswa tentang kelengkapan fasilitas praktik) dianggap konstan, maka variabel dependen prestasi belajar siswa naik sebesar 22,584 satuan.
- b. b_1 merupakan koefisien regresi dari motivasi belajar (X_1) sebesar 0,186 yang menyatakan bahwa setiap kenaikan variabel motivasi belajar (X_1) sebesar 1 satuan, maka hal ini akan menaikkan besarnya prestasi belajar siswa (Y) sebesar 0,186 satuan.
- c. b_2 merupakan koefisien regresi dari persepsi siswa tentang kelengkapan fasilitas praktik (X_2) sebesar 0,432 yang menyatakan bahwa setiap kenaikan variabel persepsi siswa tentang kelengkapan fasilitas praktik (X_2) sebesar 1 satuan, maka hal ini akan menaikkan besarnya prestasi belajar siswa (Y) sebesar 0,432 satuan.

Uji signifikansi hubungan digunakan untuk menguji apakah variabel motivasi belajar (X_1) dan persepsi siswa tentang kelengkapan fasilitas praktik (X_2) berpengaruh secara simultan terhadap prestasi belajar siswa (Y) dengan melihat hipotesis H_0 atau hipotesis H_a yang diterima atau ditolak. Hipotesis dalam penelitian ini adalah:

- a. H_0 = tidak terdapat pengaruh yang positif dan signifikan motivasi belajar (X_1) dan persepsi siswa tentang kelengkapan fasilitas praktik

(X₂) secara bersama-sama terhadap prestasi belajar (Y) siswa kelas X SMK Negeri 2 Yogyakarta.

- b. H_a = terdapat pengaruh yang positif dan signifikan motivasi belajar (X₁) dan persepsi siswa tentang kelengkapan fasilitas praktik (X₂) secara bersama-sama terhadap prestasi belajar (Y) siswa kelas X SMK Negeri 2 Yogyakarta.

Uji signifikansi hubungan dalam penelitian ini menggunakan bantuan *software SPSS 17 for windows* dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 22. Hasil Uji Signifikansi Hubungan Motivasi Belajar dan Kelengkapan Fasilitas Praktik dengan Prestasi Belajar

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1771.747	2	885.873	319.974	.000 ^a
	Residual	157.809	57	2.769		
	Total	1929.556	59			

a. Predictors: (Constant), Fasilitas, Motivasi

b. Dependent Variabel: Kompetensi

Berdasarkan tabel di atas diketahui nilai signifikansi F sebesar 0,000 pada tingkat signifikansi alpha (α) sebesar 5% (0,05). F_{hitung} pada tabel tersebut dibandingkan dengan harga F_{tabel} . Besarnya F_{tabel} dapat dilihat pada taraf signifikansi 5% dengan df pembilang 2 dan df penyebut 57 sehingga didapat nilai F_{tabel} sebesar 3,16. Signifikansi F (0,000) lebih kecil dari signifikansi alpha (0,05) dan F_{hitung} (319,974) lebih besar dari F_{tabel} (3,16) sehingga hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif

(Ha) diterima. Hal ini berarti dapat dibuktikan bahwa variabel motivasi belajar dan persepsi siswa tentang kelengkapan fasilitas praktik secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar siswa.

3. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Untuk mengetahui besarnya kontribusi variabel independen terhadap variabel dependen dapat dilihat melalui tabel *Model Summary*, yaitu pada bagian *Adjusted R Square*.

Tabel 23. *Model Summary*^b Variabel Motivasi Belajar

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.910 ^a	.828	.825	2.39552	.880

a. Predictors: (Constant), Motivasi

b. Dependent Variable: Kompetensi

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui nilai *Adjusted R Square* untuk variabel motivasi belajar sebesar 0,825 yang artinya adalah variabel motivasi belajar memberikan kontribusi sebesar 82,5% terhadap prestasi belajar siswa.

Tabel 24. *Model Summary*^b Variabel Fasilitas Praktik

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.954 ^a	.910	.908	1.73026	.644

a. Predictors: (Constant), Fasilitas

b. Dependent Variable: Kompetensi

Nilai *Adjusted R Square* untuk variabel persepsi siswa tentang kelengkapan fasilitas praktik sebesar 0,908 yang artinya adalah variabel persepsi siswa tentang kelengkapan fasilitas praktik memberikan kontribusi sebesar 90,8% terhadap prestasi belajar siswa.

Tabel 25. *Model Summary*

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.932 ^a	.870	.868	1.66390

a. Predictors: (Constant), Fasilitas, Motivasi

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa nilai R^2 sebesar 0,868 (86,8%). Hal ini berarti variabel independen mampu menjelaskan variabel dependen sebesar 86,8% dan sisanya 13,2% dijelaskan oleh variabel lain di luar persamaan model regresi berganda pada penelitian ini. Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat kuat atau nilainya besar. Hal ini berarti pula bahwa variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini sangat besar pengaruhnya terhadap variabel dependen.

D. Pembahasan

1. Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas X SMK Negeri 2 Yogyakarta

Motivasi dapat mendukung terjadinya kegiatan belajar untuk mencapai hasil belajar yang maksimal. Tanpa motivasi belajar seorang siswa tidak akan mendapatkan hasil belajar yang baik karena salah satu fungsi dari motivasi belajar adalah untuk mendorong timbulnya suatu perbuatan seperti belajar. Motivasi juga mengarahkan siswa untuk mencapai tujuan belajar yang diinginkan dan menjadi penggerak seorang siswa untuk belajar.

Hasil pengolahan data deskriptif dalam penelitian ini menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa kelas X SMK Negeri 2 Yogyakarta termasuk dalam kategori tinggi (76,87%). Kriteria pengukuran tingkat motivasi belajar siswa ini menggunakan empat indikator, yaitu minat untuk belajar, ketekunan dalam belajar, usaha untuk meraih prestasi dan besarnya perhatian dalam pembelajaran. Persentase untuk indikator minat untuk belajar sebesar 76,25% dan termasuk dalam kategori tinggi. Persentase untuk indikator ketekunan dalam belajar sebesar 74,50% dan termasuk dalam kategori tinggi. Persentase untuk indikator usaha untuk meraih prestasi sebesar 73,37% dan termasuk dalam kategori tinggi. Persentase untuk indikator besarnya perhatian dalam pembelajaran sebesar 83,39% dan termasuk dalam kategori sangat tinggi.

Hipotesis pertama menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara motivasi belajar dengan tingkat prestasi belajar

siswa. Hipotesis tersebut dibuktikan dengan melihat hasil dari $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,391 > 2,000$) dan taraf signifikansi α motivasi belajar $<$ signifikansi 5% ($0,02 < 0,05$). Hal ini berarti H_a diterima dan H_0 ditolak atau terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara motivasi belajar dengan tingkat prestasi belajar siswa kelas X SMK Negeri 2 Yogyakarta yang besarnya adalah 82,5%.

Besarnya persentase pengaruh motivasi belajar siswa tersebut menunjukkan bahwa motivasi adalah salah satu faktor internal terbesar penentu prestasi belajar seorang siswa. Siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi, tingkat prestasi belajarnya akan cenderung tinggi. Sebaliknya, siswa yang memiliki tingkat motivasi belajar rendah, tingkat prestasi belajarnya akan cenderung menjadi rendah.

2. Pengaruh Persepsi Siswa Tentang Kelengkapan Fasilitas Praktik Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas X SMK Negeri 2 Yogyakarta

Tersedianya fasilitas praktik, yang meliputi tempat ruang untuk praktik, alat dan bahan untuk praktik, job sheet pegangan dan peralatan praktik yang memadai, dapat menghasilkan perolehan belajar secara baik pula. Fasilitas tersebut harus dipenuhi oleh sekolah untuk mendukung tingkat prestasi belajar siswanya. Secara umum fasilitas yang baik dan lengkap akan memberikan hasil yang maksimal bagi proses pembelajaran siswa.

Hasil pengolahan data deskriptif dalam penelitian ini menunjukkan bahwa persepsi siswa kelas X SMK Negeri 2 Yogyakarta tentang kelengkapan fasilitas praktik termasuk dalam kategori baik (71,83%).

Kriteria pengukuran tingkat persepsi siswa tentang kelengkapan fasilitas praktik ini menggunakan lima indikator, yaitu ketersediaan job sheet praktik, keterpenuhan alat dan bahan praktik untuk tiap kelompok, pengelolaan ruang praktik, kualitas dan penggunaan alat dan bahan praktik sesuai dengan job sheet praktik yang disediakan dan penggunaan alat dan bahan praktik di bengkel memberikan bekal keterampilan. Persentase untuk indikator ketersediaan job sheet praktik sebesar 74,68% dan termasuk dalam kategori baik. Persentase untuk indikator keterpenuhan alat dan bahan praktik untuk tiap kelompok sebesar 68,58% dan termasuk dalam kategori baik. Persentase untuk indikator pengelolaan ruang praktik sebesar 69,25% dan termasuk dalam kategori baik. Persentase untuk indikator kualitas dan penggunaan alat dan bahan praktik sesuai dengan job sheet praktik yang disediakan sebesar 65,91% dan termasuk dalam kategori baik. Persentase untuk indikator penggunaan alat dan bahan praktik di bengkel memberikan bekal keterampilan sebesar 80,76% dan termasuk dalam kategori baik.

Hipotesis kedua menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara persepsi siswa tentang kelengkapan fasilitas praktik dengan tingkat prestasi belajar siswa. Hipotesis tersebut dibuktikan dengan melihat hasil dari $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($7,951 > 2,000$) dan taraf signifikansi alpha (α) persepsi siswa tentang kelengkapan fasilitas praktik $<$ signifikansi 5% ($0,00 < 0,05$). Hal ini berarti H_a diterima dan H_0 ditolak atau terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara persepsi siswa

tentang kelengkapan fasilitas praktik dengan tingkat prestasi belajar siswa kelas X SMK Negeri 2 Yogyakarta yang besarnya adalah 90,8%.

Besarnya persentase pengaruh persepsi siswa tentang kelengkapan fasilitas praktik tersebut menunjukkan bahwa fasilitas praktik adalah salah satu faktor eksternal terbesar penentu prestasi belajar seorang siswa. Sekolah yang memiliki fasilitas belajar lengkap, tingkat prestasi belajarnya akan cenderung tinggi. Sebaliknya, sekolah yang memiliki fasilitas belajar tidak lengkap, tingkat prestasi belajarnya akan cenderung menjadi rendah.

3. Pengaruh Motivasi dan Persepsi Siswa Tentang Kelengkapan Fasilitas Praktik Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas X SMK Negeri 2 Yogyakarta

Hasil analisis data untuk menjawab hipotesis ketiga yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara motivasi belajar dan persepsi siswa tentang kelengkapan fasilitas praktik secara bersama-sama dengan tingkat prestasi belajar siswa dapat dilihat dari nilai $F_{hitung} > \text{nilai } F_{tabel}$ ($319,974 > 3,16$) dan taraf signifikansi $F < \text{taraf signifikansi } 5\%$ ($0,000 < 0,050$). Hal ini menunjukkan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak atau terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara motivasi belajar dan persepsi siswa tentang kelengkapan fasilitas praktik secara bersama-sama dengan tingkat prestasi belajar siswa kelas X SMK Negeri 2 Yogyakarta.

Hasil belajar dari seorang siswa dapat dipengaruhi oleh banyak faktor. Secara umum faktor-faktor tersebut dibagi menjadi dua faktor, yaitu

faktor internal dan faktor eksternal. Dalam penelitian ini, faktor internal diwakili oleh motivasi belajar dalam diri siswa dan faktor eksternal diwakili oleh kelengkapan fasilitas praktik. Kedua faktor tersebut terbukti menjadi faktor terbesar penentu tingkat prestasi belajar siswa baik secara parsial maupun stimulan. Motivasi memberikan dorongan kepada siswa untuk belajar, kemudian didukung oleh kelengkapan fasilitas praktik yang ada di sekolah sehingga akan memberikan hasil belajar siswa yang maksimal. Kedua faktor tersebut saling mendukung sehingga apabila kedua faktor tersebut memiliki tingkat yang tinggi, maka tingkat ketercapaian belajar dari seorang siswa juga akan semakin tinggi.

Berdasarkan perhitungan didapatkan nilai R^2 sebesar 0,868 (86,8%). Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen (X_1 dan X_2) mampu menjelaskan variabel dependen (Y) sebesar 86,8% dan sisanya 13,2% dijelaskan oleh variabel lain di luar model persamaan regresi berganda pada penelitian ini. Berdasarkan penjelasan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa semakin tinggi motivasi belajar dan persepsi siswa tentang kelengkapan fasilitas praktik secara bersama maka semakin tinggi pula tingkat prestasi belajar siswa kelas X SMK Negeri 2 Yogyakarta.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis data beserta implementasinya, maka dari penelitian ini dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Tingkat prestasi belajar siswa kelas X SMK Negeri 2 Yogyakarta pada mata pelajaran Praktik Instalasi Listrik tergolong dalam kategori tinggi dengan rerata nilai 71,1667 dan sebaran frekuensinya adalah 16 responden dengan persentase 26,67% masuk dalam kategori sangat tinggi dan 44 responden dengan persentase 73,33% masuk dalam kategori tinggi.
2. Tingkat motivasi belajar siswa kelas X SMK Negeri 2 Yogyakarta pada mata pelajaran Praktik Instalasi Listrik tergolong dalam kategori tinggi dengan persentase rata-rata 76,87%.
3. Tingkat persepsi siswa kelas X SMK Negeri 2 Yogyakarta tentang kelengkapan fasilitas praktik instalasi listrik tergolong dalam kategori baik dengan persentase rata-rata 71,83%.
4. Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara motivasi belajar dengan prestasi belajar siswa kelas X SMK Negeri 2 Yogyakarta dengan nilai $t_{hitung} = 2,391$ ($> t_{tabel} = 2,000$) pada taraf signifikansi 5%.
5. Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara persepsi siswa tentang kelengkapan fasilitas praktik dengan prestasi belajar siswa kelas

X SMK Negeri 2 Yogyakarta dengan nilai $t_{hitung} = 7,951$ ($> t_{tabel} = 2,000$) pada taraf signifikansi 5%.

6. Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara motivasi belajar dan persepsi siswa tentang kelengkapan fasilitas praktik dengan prestasi belajar siswa kelas X SMK Negeri 2 Yogyakarta dengan nilai $F_{hitung} = 319,974$ ($> F_{tabel} = 3,16$) pada taraf signifikansi 5%.

B. Keterbatasan Penelitian

1. Penelitian untuk variabel motivasi belajar dan persepsi siswa tentang kelengkapan fasilitas praktik dilakukan dengan angket sehingga kejujuran responden adalah kunci pokok dalam kebenaran keadaan diri responden.
2. Penelitian ini dilakukan pada siswa kelas X SMK Negeri 2 Yogyakarta sehingga penelitian ini tidak dapat dijadikan dasar penggambaran tingkat prestasi belajar siswa di SMK lain.

C. Saran

1. Untuk lembaga SMK Negeri 2 Yogyakarta hendaknya memberikan perhatian lebih kepada siswanya karena pada dasarnya siswa memiliki motivasi belajar yang tinggi sehingga apabila motivasi belajar yang tinggi tersebut dapat dijaga, maka akan memberikan hasil belajar yang maksimal.
2. Dalam penataan ruang praktik hendaknya dapat diatur lebih rapi sehingga ketika digunakan untuk praktik, siswa dapat merasa lebih nyaman serta

dapat ditambahkan dengan alat kebersihan dan poster K3 agar siswa dapat selalu mengingat pentingnya kesehatan dan keselamatan dalam bekerja.

3. Untuk para siswa SMK Negeri 2 Yogyakarta hendaknya dapat selalu menjaga motivasi belajarnya serta dapat memanfaatkan fasilitas praktik yang ada di sekolah dengan maksimal secara baik dan benar dalam rangka meningkatkan kompetensi belajar sehingga dapat bersaing di dunia kerja.

DAFTAR PUSTAKA

- Abd. Rahman Abror. (1998). *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Bustami Achir. (1983). *Merencanakan Kebutuhan Fasilitas Pelajaran Praktik Dan Optimasi Pemakaiannya*. Bandung: Pusat Pengembangan Penataan Guru Teknologi Bandung, Depdikbud.
- Davies. (1987). *Pengelolaan Belajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. (1995). *Sinkronisasi Program Pendidikan dan Pelatihan PSG Modul*. Jakarta: Depdikbud.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. (1999). *Garis-Garis Besar Program Pembelajaran (GBPP)*. Jakarta: Depdikbud.
- Departemen Pendidikan Nasional. (2003). Undang-Undang Dasar 1945.
- Departemen Pendidikan Nasional. (2003). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistim Pendidikan Nasional*. Jakarta: Depdiknas.
- Departemen Pendidikan Nasional. (2004). *Kurikulum SMK Edisi 2004*. Jakarta: Depdiknas.
- Direktorat Pembinaan SMK. (2011). *Juknis Uji Kompetensi Keahlian SMK Tahun Pelajaran 2010/2011*. Jakarta: Direktorat Pembinaan SMK.
- Djaali & Pudji Muljono. (2008). *Pengukuran Dalam Bidang Pendidikan*. Jakarta: PT Grasindo.
- Djemari Mardapi. (1993). *Pola Penilaian Praktik Dalam Usaha Meningkatkan Mutu Sumber Daya Manusia*. Jurnal Pendidikan dan Kejuruan No. 1 Th 1993. Yogyakarta: FPTK IKIP Yogyakarta.
- Dwi Priyatno. (2009). *Mandiri Belajar SPSS Untuk Analisis Data dan Uji Statistik*. Yogyakarta: Mediakom.
- E. Mulyasa. (2006). *Pengembangan Kurikulum*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Elida Prayitno. (1989). *Motivasi Dalam Belajar*. Jakarta: PPLPTK.

- Farida Yusuf T. (1989). *Evaluas Program*. Jakarta: Depdikbud.
- Fikria Rachmahani. (2011). *Pengaruh Fasilitas Belajar dan Motivasi Terhadap Keluaran Kompetensi Dalam Menyajikan Makanan Dan Minuman Siswa Kelas X Program Studi Boga SMK Negeri 3 Purworejo*. Skripsi: UNY.
- Hasan Said Hamid. (1988). *Evaluasi Kurikulum*. Jakarta: Depdikbud.
- Hutabarat. (1986). *Cara Belajar*. Jakarta: Gunung Mulia.
- Imam Ghozali. (2006). *Ekonometrika, Teori, Konsep dan Aplikasi dengan SPSS 16*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- John F. Thompson. (1973). *Foundations of Vocational Education*. Madison: University of Wisconsin.
- Jonathan Sarwono. (2006). *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Kartono. (1993). *Peningkatan Kualitas Bangsa Melalui Pendidikan Berbasis Kompetensi Bervisi Moral*. Makalah Seminar Jurusan Pendidikan Teknik Elektro, FT UNY tanggal 17 Mei 1993.
- M. Sobry Sutikno. (2007). *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Refika Aditama.
- Nancy Simanjuntak. (1986). *Psykologi Perkembangan*. Jakarta: Depdikbud.
- Ngalim Purwanto. (1990). *Psikologi Pendidikan*. Badung: Remaja Rosdakarya.
- Oemar Hamalik. (1992). *Metode Belajar Dan Kesulitan-Kesulitan Belajar*. Bandung: Tarsito.
- Oemar Hamalik. (2005). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia. (2007). *Standar Sarana Dan Prasarana Untuk Sekolah Menengah Kejuruan Madrasah Aliyah Kejuruan (SMK/MAK)*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Purwadarminta. (1976). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional. (1996). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.

- Risnanto Roesman. (1988). *Keterampilan Psikomotor, Proyek Pengembangan Lembaga Pendidikan Dan Tenaga Kependidikan*. Jakarta: Depdikbud.
- Sentot Supriyono. (2000). *Evaluasi Penyelenggaraan Proses Belajar Mengajar SMK Program Studi Teknik Mesin Produksi Se-Eks Karisidenan Banyumas*. Yogya: Skripsi
- Slameto. (1995). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudjana. (1983) *Teknik Analisis Regresi Dan Korelasi Bagi Peneliti*. Bandung: Tarsito.
- Sugiyono. (2004). *Metodologi Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2006). *Statistik Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2007). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan H&D*. Bandung. Alfabeta.
- Sugiyono. (2010). *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung. CV Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. (1987). *Pengelolaan Materiil*. Jakarta. Prima Karya.
- Suharsimi Arikunto. (1988). *Manajemen Pengajaran Secara Manusiawi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suharsimi Arikunto. (1995). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidika*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Suharsimi Arikunto. (1997). *Prosedur Penelitian*. Edisi Revisi V. Yogyakarta: Rineka Cipta.
- Suharsimi Arikunto. (2002). *Prosedur Penelitian dan Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sukamto. (1988). *Perencanaan dan Pengembangan Kurikulum Pendidikan Teknologi dan Kejuruan*. Jakarta: P2LPTK
- Sukardi D.K. (1987). *Bimbingan dan Konseling Karir di SMK*. Jakarta: Ghalia Indo.
- Sumadi Suryabrata. (2004). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: CV Rajawali.

- Suparno, A. Suhaenah. (2001). *Membangun Kompetensi Belajar*. Jakarta: Direktorat Jendral Perguruan Tinggi.
- Sutomo. (1983). *Teknik Penilaian Pendidikan*. Surabaya: PT Bina Ilmu.
- Sutrisno Hadi. (2000). *Analisis Regresi*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Utami Munandar. (1992). *Mengembangkan Bakat Dan Kreativitas Anak Sekolah*. Jakarta: Gramedia.
- Volta Megawati. (2011). *Hubungan Kemampuan Dan Motivasi Belajar Matematika Terhadap Prestasi Belajar Rangkaian Listrik Arus Bolak Balik Di SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta*. Skripsi: UNY.
- W.S Winkel. (1996). *Psikologi Pendidikan Dan Evaluasi*. Jakarta: PT Gramedia.
- Widiyani Puspita Sari. (2005). *Pengaruh Fasilitas Belajar Terhadap Hasil Belajar Komputer Siswa Kelas II Program Keahlian Sekretaris Di SMK Batik 1 Surakarta*. Skripsi: UNNES.
- Yudhi Agussationo. (2010). *Evaluasi Pelaksanaan Uji Kompetensi Siswa SMK Negeri Se-Kota Yogyakarta Bidang Keahlian Teknik Pemanfaatan Tenaga Listrik Tahun Ajaran 2009/2010*. Skripsi: UNY.

L
A
M
P
I
R
A
N

LAMPIRAN 1

1. Instrumen Penelitian Motivasi Belajar
2. Instrumen Penelitian Persepsi Siswa Tentang Kelengkapan Fasilitas Praktik
3. Soal Tes Pemahaman Siswa
4. Surat Validasi Instrumen Penelitian Motivasi Belajar
5. Surat Validasi Instrumen Penelitian Persepsi Siswa Tentang Kelengkapan Fasilitas Praktik

INSTRUMEN MOTIVASI BELAJAR

Nama Lengkap :

Kelas :

Nomor Absen :

Petunjuk Pengisian Angket

Angket motivasi belajar ini terdiri dari 30 butir pernyataan. Tulislah terlebih dahulu nama, kelas dan nomor absen di tempat yang telah disediakan. Jawablah semua pernyataan dengan memberi tanda (√) pada salah satu kolom jawaban yang saudara anggap paling sesuai, yaitu:

SL : Selalu

S : Sering

KD : Kadang-kadang

TP : Tidak Pernah

NO	PERNYATAAN	SL	S	KD	TP
1.	Saya mempelajari terlebih dahulu materi pelajaran yang akan diajarkan.				
2.	Saya mengikuti pelajaran dengan sungguh-sungguh.				
3.	Saya merasa menyesal jika saya tidak dapat mengikuti pelajaran.				
4.	Saya mempelajari kembali materi yang baru saja diajarkan oleh Bapak/Ibu guru.				
5.	Saya mengerjakan tugas yang diberikan Bapak/Ibu guru dengan sungguh-sungguh.				
6.	Saya mengerjakan pekerjaan rumah yang diberikan Bapak/Ibu guru meskipun tidak dikumpulkan.				
7.	Saya meningkatkan kegiatan belajar saya baik di sekolah maupun di rumah.				
8.	Saya mendiskusikan dengan teman-teman materi pelajaran yang telah diterangkan oleh Bapak/Ibu guru.				
9.	Saya menanyakan materi pelajaran yang belum saya mengerti kepada Bapak/Ibu guru.				
10.	Saya berusaha mendapatkan nilai yang maksimal dalam pelajaran tersebut.				
11.	Saya merasa kecewa bila hasil ulangan saya tidak sesuai dengan harapan.				
12.	Saya mencatat materi yang diberikan oleh Bapak/Ibu guru dengan baik dan rapi.				

13.	Saya ingin mendapatkan pengetahuan yang lebih dari materi yang telah disampaikan oleh Bapak/Ibu guru.				
14.	Saya mengerjakan soal-soal pada buku pelajaran meskipun tidak ditugaskan oleh Bapak/Ibu guru.				
15.	Saya sudah puas jika mendapat nilai enam dalam pelajaran tersebut.				
16.	Saya bangun pagi-pagi untuk mempelajari materi yang akan di pelajari di sekolah.				
17.	Apabila sebagian besar teman saya mendapat nilai yang lebih tinggi daripada saya, saya merasa sangat kecewa.				
18.	Saya berusaha mendahului teman-teman saya dalam menjawab pertanyaan yang diberikan Bapak/Ibu guru saat jam pelajaran.				
19.	Saya belum dapat memahami pelajaran tersebut dengan baik meskipun saya sudah belajar dengan keras.				
20.	Saya merasa terbebani jika Bapak/Ibu guru memberikan pekerjaan rumah.				
21.	Saya menyukai pelajaran Praktik Instalasi.				
22.	Saya belum puas dengan pencapaian hasil belajar saya sampai pada saat ini.				
23.	Saya tidak menyukai pelajaran instalasi listrik karena pelajaran tersebut memerlukan banyak pemikiran.				
24.	Saya tidak dapat memusatkan perhatian saya terhadap materi yang disampaikan Bapak/Ibu guru.				
25.	Saya merasa pelajaran Instalasi Listrik membosankan.				
26.	Apabila dalam ulangan saya mendapatkan nilai yang baik, saya merasa puas dan belajar lebih giat lagi.				
27.	Saya tidak senang dengan pelajaran Instalasi Listrik karena saya tidak ingin bekerja berkaitan dengan instalasi listrik.				
28.	Pelajaran Instalasi Listrik itu tidak menarik sehingga saya malas untuk mengikuti pelajaran tersebut.				
29.	Saya merasa gugup apabila diberi tugas untuk mengerjakan soal-soal Instalasi Listrik				
30.	Selain mengerjakan soal-soal dari buku pelajaran yang ada, saya juga mencari soal-soal dari buku lain dan berusaha untuk mengerjakannya.				

**INSTRUMEN PENELITIAN PERSEPSI SISWA TENTANG
KELENGKAPAN FASILITAS PRAKTIK MATA PELAJARAN
INSTALASI LISTRIK**

Nama Lengkap :

Kelas :

Nomor Absen :

Petunjuk Pengisian Angket

Angket persepsi siswa tentang kelengkapan fasilitas praktik ini terdiri dari 25 butir pernyataan. Tulislah terlebih dahulu nama, kelas dan nomor absen di tempat yang telah disediakan. Jawablah semua pernyataan dengan memberi tanda (√) pada salah satu kolom jawaban yang saudara anggap paling sesuai, yaitu:

SL : Selalu

S : Sering

KD : Kadang-kadang

TP : Tidak Pernah

NO	PERNYATAAN	SL	S	KD	TP
1.	Setiap melakukan praktik di bengkel instalasi listrik dilengkapi dengan job sheet/lembar kerja praktik.				
2.	Kegiatan praktik dalam job sheet yang diberikan telah sesuai dengan kompetensi yang diharapkan.				
3.	Job sheet/lembar kerja praktik yang diberikan oleh sekolah mudah untuk dipahami.				
4.	Dengan adanya job sheet/lembar kerja praktik, sangat membantu saya dalam kelancaran kegiatan praktik.				
5.	Pada saat melakukan praktik di bengkel, alat dan bahan dipakai secara bergantian dalam satu kelompok praktik.				
6.	Pada praktik individu, tiap siswa mendapat alat dan bahan praktik secara lengkap.				
7.	Seluruh alat dan bahan praktik disediakan oleh sekolah.				
8.	Apabila dalam praktik terjadi kerusakan alat, maka alat tersebut dapat langsung digantikan dengan alat yang lain.				
9.	Di bengkel instalasi listrik terdapat alat dan bahan praktik untuk cadangan.				

10.	Ruang praktik dilengkapi dengan informasi keselamatan kerja				
11.	Ruang kerja praktik disediakan Alat Pelindung Diri (APD)				
12.	Tata letak alat kerja yang satu dengan lainnya disusun dengan rapi				
13.	Pengaturan almari hasil kerja dengan tempat kerja ditata dengan baik				
14.	Pada setiap ruang praktik telah disediakan alat-alat kebersihan				
15.	Seluruh alat dan bahan praktik telah memenuhi standar atau layak untuk digunakan.				
16.	Seluruh alat dan bahan praktik dalam kondisi baik dan aman untuk digunakan.				
17.	Peralatan yang digunakan dalam melakukan praktik instalasi listrik sudah memadai.				
18.	Pada setiap kegiatan praktikum, penggunaan job sheet/lembar kerja, alat dan bahan praktik selalu tersedia dengan lengkap.				
19.	Peralatan dan bahan praktik yang disediakan sangat menunjang job sheet/lembar kerja praktik.				
20.	Seluruh alat dan bahan praktik telah sesuai dengan kondisi di lapangan kerja.				
21.	Setelah melakukan praktik di bengkel, saya merasa familiar dalam menggunakan alat-alat praktik.				
22.	Menurut saya praktik yang dilakukan di bengkel instalasi ini sudah memberikan bekal keterampilan yang memadai.				
23.	Menurut saya praktik yang dilaksanakan di bengkel sudah sesuai dengan program pelatihan pendidikan khususnya keterampilan dalam penggunaan alat dan bahan praktik.				
24.	Keterampilan saya dalam melaksanakan praktik mengalami peningkatan setelah mengikuti kegiatan praktik di bengkel/lab instalasi ini.				
25.	Saya merasa bahwa hasil dari pengalaman praktik di bengkel instalasi listrik ini dapat dipakai sebagai bekal untuk terjun ke dunia kerja besok.				

SOAL TES PEMAHAMAN SISWA

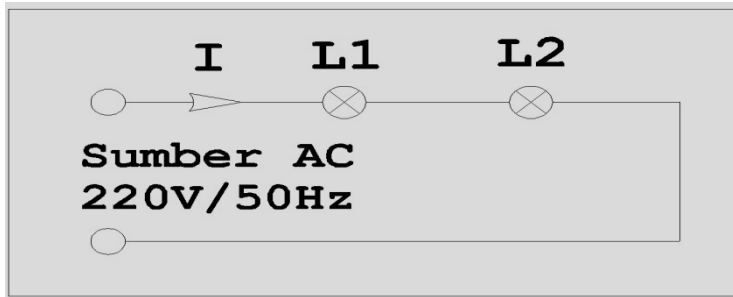
Petunjuk Pengerjaan :

- Berdoalah sebelum dan sesudah selesai mengerjakan soal.
- Jawaban ditulis pada lembar jawaban tersendiri dan soal tidak boleh dicorat-coret.
- Tulis terlebih dahulu nama, nomor absen dan kelas pada lembar jawaban yang telah disediakan.
- Jawablah seluruh pertanyaan dengan memilih pilihan jawaban A, B, C atau D, sesuai dengan pilihan Anda sendiri.
- Hindari saling melihat jawaban teman lain.
- Waktu pengerjaan maksimal adalah 60 menit.

Pilihlah salah satu jawaban yang Anda anggap paling benar !

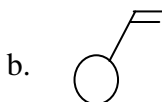
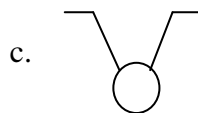
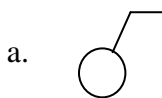
1. Berdasarkan PUIL 2000, penghantar fasa pada sistim instalasi listrik satu fasa berwarna...
 - a. Merah
 - b. Biru
 - c. Hitam
 - d. Kuning
2. Kepanjangannya dari MCB adalah...
 - a. *Modulded Circuit Breaker*
 - b. *Miniature Circuit Breaker*
 - c. *Magnetic Circuit Breaker*
 - d. *Miniature Current Breaker*
3. Jarak atau tinggi saklar dari lantai menurut PUIL 2000 adalah...
 - a. 100 cm
 - b. 125 cm
 - c. 150 cm
 - d. 175 cm
4. Saklar yang dapat mengendalikan satu atau sekelompok lampu dari dua tempat yang berbeda adalah jenis saklar...
 - a. Tunggal
 - b. Ganda
 - c. Silang/tukar
 - d. Kelompok
5. Komponen proteksi instalasi listrik yang dapat mengamankan gangguan hubung singkat dan atau beban lebih pada instalasi bangunan adalah...
 - a. ELCB
 - b. *Over Load*
 - c. Fuse
 - d. MCB
6. Menurut PUIL 2000, penghantar fasa pada stop kontak terletak di bagian...
 - a. Kiri stop kontak
 - b. Kanan stop kontak
 - c. Tengah stop kontak
 - d. Bawah stop kontak
7. Kualitas sambungan yang buruk atau kurang rapat dapat menyebabkan gangguan antara lain...
 - a. Hubung Pendek
 - b. Percikan Bunga Api
 - c. Beban Lebih
 - d. Arus Bocor
8. Nilai tes hambatan isolasi yang sesuai dengan PUIL 2000 pada setiap rangkaian final suatu instalasi listrik 220 Volt adalah...
 - a. Kurang dari 1 m Ω
 - b. Kurang dari 5 m Ω
 - c. Tidak kurang dari 5 M Ω
 - d. Tidak kurang dari 1 M Ω

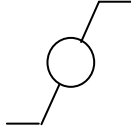
Untuk soal nomor 9 dan 10 perhatikan gambar dibawah ini !



9. Dari gambar di atas, jika spesifikasi L1 adalah 40W/220V/50Hz dan L2 adalah 20W/220V/50Hz, maka nyala lampu yang lebih terang adalah...
- L1 lebih terang
 - L2 lebih terang
 - L1 mati dan L2 nyala
 - L2 mati dan L1 nyala
10. Dari gambar soal nomor 9, arus yang mengalir pada penghantarnya adalah...
- 0,15 A
 - 0,20 A
 - 0,27 A
 - 0,30 A
11. Fungsi dari ELCB adalah...
- Untuk memutuskan dan menyambung arus listrik
 - Untuk memutuskan hubungan arus listrik jika terdapat kebocoran arus listrik
 - Sebagai penghantar arus listrik
 - Sebagai pengaman jika ada tegangan lebih
12. Berikut ini adalah hal-hal yang dapat menyebabkan kecelakaan dalam suatu instalasi listrik, kecuali . . .
- Pemasangan komponen proteksi menggunakan pengaman yang tidak sesuai
 - Sistim pembumian instalasi yang baik dan benar
 - Peralatan tidak memenuhi persyaratan keamanan seperti yang telah disyaratkan dalam standar maupun dalam PUIL
 - Penyambungan peralatan listrik pada kotak kontak (stop kontak) dengan kontak tusuk yang lebih dari satu (bertumpuk)
13. Jika sebuah saklar memiliki kemampuan kerja arus nominal sebesar 6A 220V, maka banyak lampu pijar 100W 220V/50Hz yang dapat dilayani adalah...
- 10 buah
 - 11 buah
 - 12 buah
 - 13 buah
14. Komponen instalasi listrik yang berfungsi untuk menghubungkan sumber cahaya (lampu) dengan penghantar adalah...
- Stop kontak
 - Saklar
 - Fitting
 - MCB
15. Komponen instalasi listrik yang berfungsi untuk menahan pipa agar dapat dipasang pada tembok atau langit-langit adalah...
- Lasdop
 - Tule
 - Elbow
 - Klem (senggang)

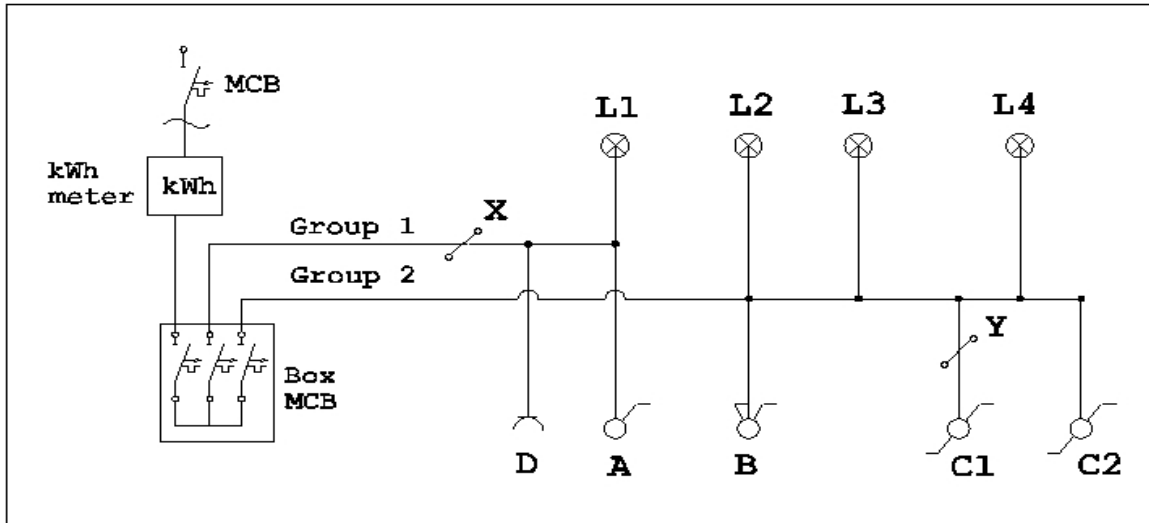
16. Yang bukan merupakan keuntungan penggunaan pipa PVC adalah...
- Daya isolasi baik, sehingga mengurangi kemungkinan terjadinya gangguan tanah
 - Tidak menyalurkan nyala api
 - Tahan terhadap hampir semua bahan kimia, jadi tidak perlu di cat
 - Tidak dapat digunakan pada suhu kerja normal 60°C
17. Cara penyambungan atau percabangan penghantar listrik pada instalasi menurut PUIL 2000 harus dilakukan di dalam...
- Pipa
 - Tembok
 - Saklar
 - Kotak Sambung
18. MCB bekerja berdasarkan pada prinsip kerja...
- Thermis dan Elektromagnetis
 - Mekanis dan Elektrostatis
 - Thermis dan Elektrostatis
 - Mekanis dan Elektromagnetis
19. Salah satu tujuan dari K3 Listrik (*Electrical Safety*) menurut PUIL 2000 adalah untuk mencegah timbulnya bahaya listrik yang dapat ditimbulkan oleh hal-hal di bawah ini, kecuali...
- Bahaya sentuh langsung
 - Bahaya sentuh tidak langsung
 - Bahaya kebakaran
 - Kegagalan proteksi
20. Dalam suatu instalasi listrik, terjadinya kegagalan isolasi dapat menyebabkan terjadinya arus sisa pada sirkit listrik sehingga dapat menimbulkan gangguan seperti di bawah ini, kecuali...
- Hubung pendek
 - Penurunan daya isolasi penghantar
 - Aliran arus dari penghantar ke tanah, perlengkapan listrik atau manusia
 - Terjadinya lonjakan tegangan
21. Arus yang diakibatkan oleh gangguan impedansi yang sangat kecil atau mendekati nol adalah arus...
- Lebih
 - Hubung singkat
 - Nominal
 - Bocor
22. Di bawah ini yang merupakan simbol dari sebuah saklar kutup ganda adalah...



23.  adalah simbol dari sebuah saklar...

- a. Tunggal
b. Ganda
c. Tukar/silang
d. Kelompok

Untuk soal no. 24 – 30 perhatikan gambar berikut!



24. Jumlah dan jenis kabel pada tanda X adalah...
- a. 1, jenisnya fasa
b. 2, jenisnya 1 fasa dan 1 netral
c. 3, jenisnya 1 fasa, 1 netral dan 1 ground
d. 4, jenisnya 2 fasa, 1 netral dan 1 ground
25. Jumlah dan jenis kabel pada tanda Y adalah...
- a. 1, jenisnya fasa
b. 2, jenisnya 1 fasa dan 1 netral
c. 3, jenisnya fasa semua
d. 4, jenisnya 2 fasa dan 2 netral
26. Simbol B merupakan simbol dari saklar...
- a. Tunggal
b. Ganda
c. Seri
d. Kelompok
27. Group 1 melayani beban berupa ...
- a. Stop kontak dan saklar tunggal
b. Stop kontak dan saklar seri
c. Saklar seri dan saklar tunggal
d. Saklar tunggal dan saklar tukar
28. Group 2 melayani beban berupa...
- a. Stop kontak dan saklar tunggal
b. Stop kontak dan saklar seri
c. Saklar seri dan saklar tunggal
d. Saklar seri dan saklar tukar

29. L4 pada gambar rangkaian di atas, dilayani oleh saklar...
- Tunggal
 - Seri
 - Kelompok
 - Tukar/silang
30. Berapakah KHA kabel pada titik X bila beban pada stop kontak D adalah 400W dan beban lampu L1 sebesar 100W, $\cos \theta = 0,8$, sumber tegangan 1 fasa 220V 50Hz...
- 3,00 A
 - 3,55 A
 - 4,00 A
 - 4,55 A

000 Selamat Mengerjakan 000

SURAT KETERANGAN VALIDASI

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Dr. Edy Supriyadi

NIP : 19611003 198703 1 002

Jabatan : Lektor Kepala

Telah membaca instrumen penelitian dari proposal penelitian yang berjudul "Ketercapaian Kompetensi Belajar Siswa Kelas XII SMK Negeri 2 Yogyakarta pada Mata Pelajaran Praktik Instalasi Listrik", oleh peneliti:

Nama : Putaris Lafianto

NIM : 07501241021

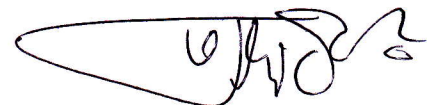
Prodi : Pendidikan Teknik Elektro

Setelah memperhatikan butir-butir instrumen berdasarkan kisi-kisi instrumen, maka instrument ini ~~*) belum~~ / telah siap untuk diujicobakan dengan saran-saran sebagai berikut:

1. Instrumen Motivasi: Isi Pertanyaan sudah sesuai, namun bisa atau kalimat kurang direvisi. Jangan terkesan sama spt motivasi pada penelitian sejenis yg lain.
2. Instrumen Fasilitas: Perlu ditambahkan butir untuk mengungkap kualitas alat & bahan

Yogyakarta, November 2011

Validator,



Dr. Edy Supriyadi

*) Coret yang tidak perlu

SURAT KETERANGAN VALIDASI

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Soeharto, MSOE, Ed.D

NIP : 19530825 197903 1 003

Jabatan : Lektor Kepala

Telah membaca instrumen penelitian dari proposal penelitian yang berjudul "Ketercapaian Kompetensi Belajar Siswa Kelas XII SMK Negeri 2 Yogyakarta pada Mata Pelajaran Praktik Instalasi Listrik", oleh peneliti:

Nama : Putaris Lafianto

NIM : 07501241021

Prodi : Pendidikan Teknik Elektro

Setelah memperhatikan butir-butir instrumen berdasarkan kisi-kisi instrumen, maka instrument ini *) ~~belum~~ / telah siap untuk diujicobakan dengan saran-saran sebagai berikut:

1. Berhati-hati & perhatikan "da-da (atas, ds, ds, ds, ds), perubahan "double register", atau, dan frekuensi resistansi.
2.
3. Wkt. "I kata yg normal, menggunakan pendapat bukan fakta dan pendapat atau akibat

Yogyakarta, November 2011

Validator,

Soeharto

Soeharto, MSOE, Ed.D

*) Coret yang tidak perlu

LAMPIRAN 2

1. Data Mentah Uji Coba Instrumen Motivasi Belajar
2. Data Mentah Uji Coba Instrumen Persepsi Siswa Tentang Kelengkapan Fasilitas Praktik
3. Data Mentah Uji Coba Soal Tes Pemahaman Siswa
4. Hasil Validitas Uji Coba Instrumen Penelitian
5. Hasil Reliabilitas Uji Coba Instrumen Penelitian

Hasil Uji Validitas Variabel Motivasi Belajar

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted	Keterangan
Butir1	178.2188	615.080	.450	.	.748	Valid
Butir2	178.0000	606.774	.548	.	.745	Valid
Butir3	177.9063	603.636	.559	.	.743	Valid
Butir4	178.1875	610.415	.602	.	.746	Valid
Butir5	178.1250	603.919	.636	.	.743	Valid
Butir6	178.1250	605.855	.504	.	.744	Valid
Butir7	178.2813	610.015	.548	.	.746	Valid
Butir8	178.0938	603.249	.631	.	.743	Valid
Butir9	178.1563	602.330	.783	.	.742	Valid
Butir10	177.7500	594.129	.762	.	.739	Valid
Butir11	177.7813	598.564	.655	.	.741	Valid
Butir12	178.0313	600.354	.673	.	.742	Valid
Butir13	178.0938	602.023	.626	.	.742	Valid
Butir14	178.1563	609.039	.464	.	.746	Valid
Butir15	178.3125	610.480	.516	.	.746	Valid
Butir16	178.3438	610.104	.407	.	.746	Valid
Butir17	177.8125	607.190	.533	.	.745	Valid
Butir18	178.2500	598.710	.645	.	.741	Valid
Butir19	178.1875	605.448	.717	.	.744	Valid
Butir20	177.9688	594.418	.691	.	.739	Valid
Butir21	178.2188	612.176	.504	.	.747	Valid
Butir22	178.0938	604.346	.645	.	.743	Valid
Butir23	177.9375	592.319	.728	.	.738	Valid
Butir24	178.2188	602.757	.718	.	.743	Valid
Butir25	177.7813	605.725	.499	.	.744	Valid
Butir26	177.9375	611.093	.392	.	.747	Valid
Butir27	177.5938	606.055	.530	.	.744	Valid
Butir28	177.5000	598.129	.761	.	.740	Valid
Butir29	177.9063	612.088	.508	.	.747	Valid
Butir30	178.3750	611.081	.526	.	.746	Valid
Jumlah	90.5313	156.322	1.000	.	.941	

Hasil Uji Validitas Variabel Kelengkapan Fasilitas Praktik

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted	Keterangan
Butir1	149.4375	475.157	.419	.	.743	Valid
Butir2	150.0938	470.797	.395	.	.741	Valid
Butir3	149.7500	473.742	.438	.	.742	Valid
Butir4	149.4063	473.604	.503	.	.742	Valid
Butir5	149.6563	466.362	.559	.	.738	Valid
Butir6	149.2500	471.935	.534	.	.741	Valid
Butir7	149.3438	466.039	.706	.	.737	Valid
Butir8	149.8438	473.878	.429	.	.742	Valid
Butir9	149.4688	472.451	.570	.	.741	Valid
Butir10	149.6250	470.435	.484	.	.740	Valid
Butir11	149.1875	478.673	.403	.	.744	Valid
Butir12	149.7500	472.645	.509	.	.741	Valid
Butir13	149.6563	458.104	.789	.	.732	Valid
Butir14	149.1250	479.081	.344	.	.745	Valid
Butir15	150.0000	467.935	.517	.	.739	Valid
Butir16	149.4375	471.222	.518	.	.740	Valid
Butir17	149.4688	461.354	.690	.	.734	Valid
Butir18	149.5000	470.839	.552	.	.740	Valid
Butir19	149.9375	465.028	.610	.	.737	Valid
Butir20	149.8125	462.157	.736	.	.735	Valid
Butir21	149.5313	469.160	.517	.	.739	Valid
Butir22	150.0625	471.157	.444	.	.741	Valid
Butir23	149.6875	456.738	.718	.	.732	Valid
Butir24	149.7500	462.452	.685	.	.735	Valid
Butir25	150.0625	463.480	.631	.	.736	Valid
Jumlah	76.3438	121.975	1.000	.	.915	

Hasil Uji Reliabilitas Variabel Motivasi Belajar

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.752	.947	31

Hasil Uji Reliabilitas Variabel Kelengkapan Fasilitas Praktik

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.748	.924	26

LAMPIRAN 3

1. Data Mentah Hasil Penelitian Instrumen Motivasi Belajar
2. Data Mentah Hasil Penelitian Instrumen Persepsi Siswa tentang Kelengkapan Fasilitas Praktik
3. Data Mentah Hasil Penelitian Soal Tes Pemahaman Siswa
4. Hasil Analisis Data Penelitian
5. Penentuan Kelas Distribusi Frekuensi dan Kriteria Kelas

Hasil Uji Deskriptif Variabel Motivasi Belajar

Statistics

Motivasi

N	Valid	60
	Missing	0
Mean		92.0000
Median		94.0000
Mode		96.00
Std. Deviation		7.97879
Variance		63.661
Range		37.00
Minimum		73.00
Maximum		110.00
Sum		5520.00

Hasil Uji Deskriptif Variabel Kelengkapan Fasilitas Belajar

Statistics

Fasilitas

N	Valid	60
	Missing	0
Mean		72.0833
Median		73.5000
Mode		74.00 ^a
Std. Deviation		10.65211
Variance		113.468
Range		52.00
Minimum		45.00
Maximum		97.00
Sum		4325.00

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

Hasil Uji Deskriptif Variabel Ketercapaian Kompetensi Belajar

Statistics

Nilai

N	Valid	60
	Missing	0
Mean		71.1667
Std. Error of Mean		.73827
Median		70.0000
Mode		70.00
Std. Deviation		5.71861
Variance		32.702
Range		23.33
Minimum		60.00
Maximum		83.33
Sum		4270.00

Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		X1_Motivasi	X2_Fasilitas	Y_Kompetensi
N		60	60	60
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	92.0000	72.0833	71.1667
	Std. Deviation	7.97879	10.65211	5.71861
Most Extreme Differences	Absolute	.116	.071	.164
	Positive	.067	.059	.164
	Negative	-.116	-.071	-.136
Kolmogorov-Smirnov Z		.896	.553	1.272
Asymp. Sig. (2-tailed)		.399	.920	.079

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Hasil Uji Linieritas Fasilitas Praktik Terhadap Prestasi Belajar

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Kompetensi * Fasilitas	Between Groups	(Combined)	960.000	32	30.000	.836	.689
		Linearity	56.957	1	56.957	1.586	.219
		Deviation from Linearity	903.043	31	29.130	.811	.714
	Within Groups		969.444	27	35.905		
	Total		1929.444	59			

Hasil Uji Linieritas Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar

ANOVA Table

		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Kompetensi * Motivasi	Between Groups (Combined)	690.370	24	28.765	.813	.699
	Linearity	1.704	1	1.704	.048	.828
	Deviation from Linearity	688.666	23	29.942	.846	.658
	Within Groups	1239.074	35	35.402		
	Total	1929.444	59			

Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Motivasi	.898	1.114
	Fasilitas	.898	1.114

a. Dependent Variabel: Kompetensi

Hasil Uji Signifikansi Hubungan Untuk Variabel Motivasi Belajar Dengan Prestasi Belajar Siswa

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.468	4.190		.350	.727
	Motivasi	.751	.045	.910	16.681	.000

a. Dependent Variable: Kompetensi

Hasil Uji Signifikansi Hubungan Untuk Variabel Fasilitas Praktik Dengan Prestasi Belajar Siswa

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	31.191	1.666		18.726	.000
	Fasilitas	.551	.023	.954	24.218	.000

a. Dependent Variable: Kompetensi

Hasil Analisis Regresi Ganda

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Correlations		
		B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Part
1	(Constant)	22.584	3.940		5.732	.000			
	Motivasi	.186	.078	.225	2.391	.020	.910	.302	.091
	Fasilitas	.432	.054	.748	7.951	.000	.954	.725	.301

a. Dependent Variabel: Kompetensi

Hasil Uji Signifikansi Hubungan Motivasi Belajar Dan Kelengkapan Fasilitas Praktik Dengan Prestasi Belajar

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1771.747	2	885.873	319.974	.000 ^a
	Residual	157.809	57	2.769		
	Total	1929.556	59			

a. Predictors: (Constant), Fasilitas, Motivasi

b. Dependent Variabel: Kompetensi

Model Summary^b Variabel Motivasi Belajar

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.910 ^a	.828	.825	2.39552	.880

a. Predictors: (Constant), Motivasi

b. Dependent Variable: Kompetensi

Model Summary^b Variabel Fasilitas Praktik

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.954 ^a	.910	.908	1.73026	.644

a. Predictors: (Constant), Fasilitas

b. Dependent Variable: Kompetensi

Model Summary

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.932 ^a	.870	.868	1.66390

a. Predictors: (Constant), Fasilitas, Motivasi

1. Pengkategorian Motivasi Belajar

$$\text{Max: } 4 \times 30 = 120$$

$$\text{Min: } 1 \times 30 = 30$$

$$M = \frac{\text{max}+\text{min}}{2} = \frac{120+30}{2} = \frac{150}{2} = 75$$

$$SD = \frac{\text{max}-\text{min}}{6} = \frac{120-30}{6} = \frac{90}{6} = 15$$

$$\text{Sangat tinggi} = X \geq M + 1,5 \text{ SD}$$

$$\text{Tinggi} = M + 0,5 \text{ SD} \leq X < M + 1,5 \text{ SD}$$

$$\text{Cukup} = M - 0,5 \text{ SD} \leq X < M + 0,5 \text{ SD}$$

$$\text{Rendah} = M - 1,5 \text{ SD} \leq X < M - 0,5 \text{ SD}$$

$$\text{Sangat rendah} = X \leq M - 1,5 \text{ SD}$$

Kategori:

$$\text{Sangat tinggi} = X \geq 97,5$$

$$\text{Tinggi} = 82,5 \leq X < 97,5$$

$$\text{Cukup} = 67,5 \leq X < 82,5$$

$$\text{Rendah} = 52,5 \leq X < 67,5$$

$$\text{Sangat rendah} = X \leq 52,5$$

2. Pengkategorian Fasilitas Belajar

$$\text{Max: } 4 \times 25 = 100$$

$$\text{Min: } 1 \times 25 = 25$$

$$M = \frac{\text{max}+\text{min}}{2} = \frac{100+25}{2} = \frac{125}{2} = 62,5$$

$$SD = \frac{\text{max}-\text{min}}{6} = \frac{100-25}{6} = \frac{75}{6} = 12,5$$

$$\text{Sangat tinggi} = X \geq M + 1,5 \text{ SD}$$

$$\text{Tinggi} = M + 0,5 \text{ SD} \leq X < M + 1,5 \text{ SD}$$

$$\text{Cukup} = M - 0,5 \text{ SD} \leq X < M + 0,5 \text{ SD}$$

$$\text{Rendah} = M - 1,5 \text{ SD} \leq X < M - 0,5 \text{ SD}$$

$$\text{Sangat rendah} = X \leq M - 1,5 \text{ SD}$$

Kategori:

$$\text{Sangat tinggi} = X \geq 81,25$$

$$\text{Tinggi} = 68,75 \leq X < 81,25$$

$$\text{Cukup} = 56,25 \leq X < 68,75$$

$$\text{Rendah} = 43,75 \leq X < 56,25$$

$$\text{Sangat rendah} = X \leq 43,75$$

3. Pengkategorian Ketercapaian Prestasi Belajar Siswa

$$\text{Max} = 100$$

$$\text{Min} = 0$$

$$M = \frac{100}{2} = 50,00$$

$$\text{SD} = \frac{100}{6} = 16,67$$

$$\text{Sangat tinggi} = X \geq M + 1,5 \text{ SD}$$

$$\text{Tinggi} = M + 0,5 \text{ SD} \leq X < M + 1,5 \text{ SD}$$

$$\text{Cukup} = M - 0,5 \text{ SD} \leq X < M + 0,5 \text{ SD}$$

$$\text{Rendah} = M - 1,5 \text{ SD} \leq X < M - 0,5 \text{ SD}$$

$$\text{Sangat rendah} = X \leq M - 1,5 \text{ SD}$$

Kategori

$$\text{Sangat tinggi} = X \geq 75$$

$$\text{Tinggi} = 58,3 \leq X < 75$$

$$\text{Cukup} = 41,7 \leq X < 58,3$$

$$\text{Rendah} = 25 \leq X < 41,7$$

$$\text{Sangat rendah} = X \leq 25$$

4. Pengkategorian Hasil Deskriptif Prosentase

Kriteria dihitung dengan cara sebagai berikut:

- % Maksimum : $(4:4) \times 100\% = 100\%$
- % Minimum : $(1:4) \times 100\% = 25\%$
- Rentang : $100\% - 25\% = 75\%$
- Pajang Kelas : $75\% : 4 = 18,75\%$

Sehingga interval yang digunakan adalah:

Tabel Interval Presentase Skor

Interval Presentase Skor	Kriteria
$25,00\% \leq \% \leq 43,75\%$	Rendah/Tidak Baik
$43,75\% < \% < 62,50\%$	Sedang/Kurang Baik
$62,50\% < \% < 81,25\%$	Tinggi/Baik
$81,25\% < \% < 100,00\%$	Sangat Tinggi/Sangat Baik

LAMPIRAN 4

1. Surat Permohonan Ijin Penelitian Fakultas
2. Surat Keterangan Ijin Penelitian Propinsi
3. Surat Keterangan Ijin Penelitian Kota
4. Surat Keterangan Selesai Penelitian



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS TEKNIK

Alamat : Kampus Karangmalang, Yogyakarta, 55281
Telp. (0274) 586168 psw. 276.289.292 (0274) 586734 Fax. (0274) 586734
website : <http://ft.uny.ac.id> e-mail: ft@uny.ac.id ; teknik@uny.ac.id



Certificate No. QSC 00582

Nomor : 2775/UN34.15/PL/2011
Lamp. : 1 (satu) bendel
Hal : Permohonan Ijin Penelitian

17 Nopember 2011

Yth.

1. Gubernur Provinsi DIY c.q. Ka. Biro Administrasi Pembangunan Setda Provinsi DIY
2. Walikota Yogyakarta c.q. Kepala Dinas Perijinan Kota Yogyakarta
3. Kepala Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olahraga Propinsi DIY
4. Kepala Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olahraga Kota Yogyakarta
5. Kepala SMK N 2 YOGYAKARTA

Dalam rangka pelaksanaan Tugas Akhir Skripsi kami mohon dengan hormat bantuan Saudara memberikan ijin untuk melaksanakan penelitian dengan judul "**Ketercapaian Kompetensi Belajar Siswa Kelas X SMK N 2 Yogyakarta Pada Mata Pelajaran Instalasi Listrik**", bagi mahasiswa Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta tersebut di bawah ini:

No.	Nama	NIM	Jurusan/Prodi	Lokasi Penelitian
1	Putaris Lafianto	07501241021	Pend. Teknik Elektro - S1	SMK N 2 Yogyakarta

Dosen Pembimbing/Dosen Pengampu : Djoko Laras Budiyo Taruno, M.Pd.
NIP : 19640525 198901 1 002

Adapun pelaksanaan penelitian dilakukan mulai tanggal 17 Nopember 2011 sampai dengan selesai.

Demikian permohonan ini, atas bantuan dan kerjasama yang baik selama ini, kami mengucapkan terima kasih.

Dekan,
u.b. Wakil Dekan I,

Dr. Sumaryo Soenarto
NIP 19580630 198601 1 001

Tembusan:
Ketua Jurusan
Ketua Program Studi



PEMERINTAH PROVINSI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA

SEKRETARIAT DAERAH

Kompleks Kepatihan, Danurejan, Telepon (0274) 562811 - 562814, 512243 (Hunting)
YOGYAKARTA 55213

SURAT KETERANGAN / IJIN

Nomor : 070/8398/V/2011

Membaca Surat : Dekan Fak Teknik UNY.

Nomor : 2775/UN34.15/PL/2011.

Tanggal Surat : 17 NOVEMBER 2011.

Perihal : Ijin Penelitian.

- Mengingat :
1. Peraturan Pemerintah Nomor 41 Tahun 2006, tentang Perizinan bagi Perguruan Tinggi Asing, Lembaga Penelitian dan Pengembangan Asing, Badan Usaha Asing dan Orang Asing dalam Melakukan Kegiatan Penelitian dan Pengembangan di Indonesia;
 2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 33 Tahun 2007, tentang Pedoman Penyelenggaraan Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Departemen Dalam Negeri dan Pemerintahan Daerah;
 3. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 37 Tahun 2008, tentang Rincian Tugas dan Fungsi Satuan Organisasi di Lingkungan Sekretariat Daerah dan Sekretariat Dewan Perwakilan Rakyat Daerah.
 4. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perijinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pendataan, Pengembangan, Pengkajian, dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta.

DIJINKAN untuk melakukan kegiatan survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan *) kepada :

Nama : PUTARIS LAFIANTO.

NIP/NIM : 07501241021.

Alamat : Karangmalang Yogyakarta.

Judul : KETERCAPAIAN KOMPETENSI BELAJAR SISWA KELAS X SMK N 2 YOGYAKARTA PADA MATA PELAJARAN INSTALASI LISTRIK.

Lokasi : Yogyakarta.

Waktu : 3(tiga) bulan

Mulai tanggal : 19 Desember 2011 s/d 19 Maret 2012

Dengan ketentuan :

1. Menyerahkan surat keterangan/ijin survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan *) dari Pemerintah Provinsi DIY kepada Bupati/Walikota melalui institusi yang berwenang mengeluarkan ijin dimaksud;
2. Menyerahkan **softcopy** hasil penelitiannya kepada Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta melalui Biro Administrasi Pembangunan Setda Provinsi DIY dalam **compact disk (CD)** dan menunjukkan cetakan asli yang sudah disahkan dan dibubuhi cap institusi;
3. Ijin ini hanya dipergunakan untuk keperluan ilmiah, dan pemegang ijin wajib mentaati ketentuan yang berlaku di lokasi kegiatan;
4. Ijin penelitian dapat diperpanjang dengan mengajukan surat ini kembali sebelum berakhir waktunya;
5. Ijin yang diberikan dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila pemegang ijin ini tidak memenuhi ketentuan yang berlaku.

Dikeluarkan di : Yogyakarta
Pada tanggal : 19 Desember 2011

An. Sekretaris Daerah
Asisten Perencanaan dan Pembangunan
U.b
Kepala Biro Administrasi Pembangunan



Ir. Joko Muryantoro, M.Si.

NIP. 19580108 198603 1 011

Tembusan disampaikan kepada Yth.

1. Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta (sebagai laporan);
2. Walikota Yogyakarta Cq. Dinas Perizinan
3. Ka. Dinas Pendidikan Pemuda dan Olah Raga Provinsi DIY
4. Dekan Fak Teknik UNY.
5. Yang Bersangkutan.



PEMERINTAH KOTA YOGYAKARTA

DINAS PERIZINAN

Jl. Kenari No. 56 Yogyakarta 55165 Telepon 514448, 515865, 515866, 562682

EMAIL : perizinan@jogja.go.id EMAIL INTRANET : perizinan@intra.jogja.go.id

SURAT IZIN

NOMOR : 070/2916

7850/34

Membaca Surat : Dari Dekan Fak. Teknik - UNY

Nomor : 2775/UN34.15/PL/2011

Tanggal : 17/11/2011

Mengingat

1. Peraturan Daerah Kota Yogyakarta Nomor 10 Tahun 2008 tentang Pembentukan, Susunan, Kedudukan dan Tugas Pokok Dinas Daerah
2. Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 85 Tahun 2008 tentang Fungsi, Rincian Tugas Dinas Perizinan Kota Yogyakarta;
3. Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 29 Tahun 2007 tentang Pemberian Izin Penelitian, Praktek Kerja Lapangan dan Kuliah Kerja Nyata di Wilayah Kota Yogyakarta;
4. Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2011 tentang Penyelenggaraan Perizinan pada Pemerintah Kota Yogyakarta;
5. Keputusan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor: 38/I.2/2004 tentang Pemberian izin/Rekomendasi Penelitian/Pendataan/Survei/KKN/PKL di Daerah Istimewa Yogyakarta.

Dijijinkan Kepada

Nama : PUTARIS LAFIANTO

NO MHS / NIM : 07501241021

Pekerjaan : Mahasiswa Fak. Teknik - UNY

Alamat : Karangmalang, Yogyakarta

Penanggungjawab : Djoko Laras BT., M. Pd

Keperluan

: Melakukan Penelitian dengan judul Proposal : KETERCAPAIAN KOMPETENSI BELAJAR SISWA KELAS X SMK NEGERI 2 YOGYAKARTA PADA MATA PELAJARAN PRAKTIK INSTALASI LISTRIK

Lokasi/Responden : Kota Yogyakarta

Waktu : 20/12/2011 Sampai 20/03/2012

Lampiran : Proposal dan Daftar Pertanyaan

Dengan Ketentuan

1. Wajib Memberi Laporan hasil Penelitian kepada Walikota Yogyakarta (Cq. Dinas Perizinan Kota Yogyakarta)
2. Wajib Menjaga Tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan yang berlaku setempat
3. Izin ini tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan Pemerintah dan hanya diperlukan untuk keperluan ilmiah
4. Surat izin ini sewaktu-waktu dapat dibatalkan apabila tidak dipenuhinya ketentuan -ketentuan tersebut diatas
Kemudian diharap para Pejabat Pemerintah setempat dapat memberi bantuan seperlunya

Tanda tangan
Pemegang Izin

PUTARIS LAFIANTO

Dikeluarkan di : Yogyakarta
pada Tanggal 21-12-2011

An. Kepala Dinas Perizinan
Sekretaris



Tembusan Kepada :

1. Walikota Yogyakarta (sebagai laporan)
2. Ka. Dinas Pendidikan Kota Yogyakarta
3. Kepala SMK Negeri 2 Yogyakarta
4. Dekan Fak. Teknik - UNY
5. Ybs.



PEMERINTAH KOTA YOGYAKARTA
DINAS PENDIDIKAN
SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN NEGERI 2
Jl. AM. Sangaji 47 Telp. (0274) 513490 Fax. (0274) 512639
Website : www.smk2-yk.sch.id, E-mail : info@smk2-yk.sch.id



SURAT KETERANGAN

No. : 423/475

Kepala SMK Negeri 2 Yogyakarta menerangkan bahwa :

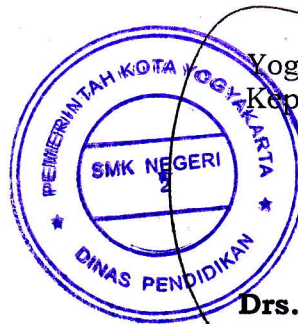
Nama : PUTARIS LAFIANTO
No. Mahasiswa : 07501241021
Program Studi : S1 - Pendidikan Teknik Listrik
Universitas Negeri Yogyakarta

Berdasarkan surat dari Dinas Perizinan Nomor : 070/2916 tanggal 21 Desember 2012 perihal Permohonan Ijin Penelitian, bahwa mahasiswa tersebut telah melaksanakan pengambilan data untuk kepentingan Penelitian yang bersangkutan dengan judul :

“KETERCAPAIAN KOMPETENSI BELAJAR SISWA KELAS X SMK NEGERI 2 YOGYAKARTA PADA MATA PELAJARAN PRAKTIK INSTALASI TENAGA LISTRIK”

Yang dilaksanakan pada tanggal 20 Desember 2011 – 5 Maret 2012

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya



Yogyakarta, 6 Maret 2012
Kepala Sekolah

Drs. Paryoto, MT.
NIP. 19641214 199003 1 007